**POLA PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PESANTREN ARAFAH BITUNG DALAM PEMBENTUKAN MANAJEMEN DIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian SyaratMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Oleh:

**NurwatiBaliu**

**NIM: 17.2.4.056**

****

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

**1442 H/2021 M**

**POLA PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PESANTREN ARAFAH BITUNG DALAM PEMBENTUKAN MANANJEMEN DIRI**

**SKRIPSI**

DiajukanKepadaFakultasTarbiyah Dan IlmuKeguruanInstitut Agama Islam Negeri UntukMemenuhi Sebagian PersyaratanGunaMemperolehGelarSarjanaStudiManajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**NurwatiBaliu**

**NIM: 17.2.4.056**



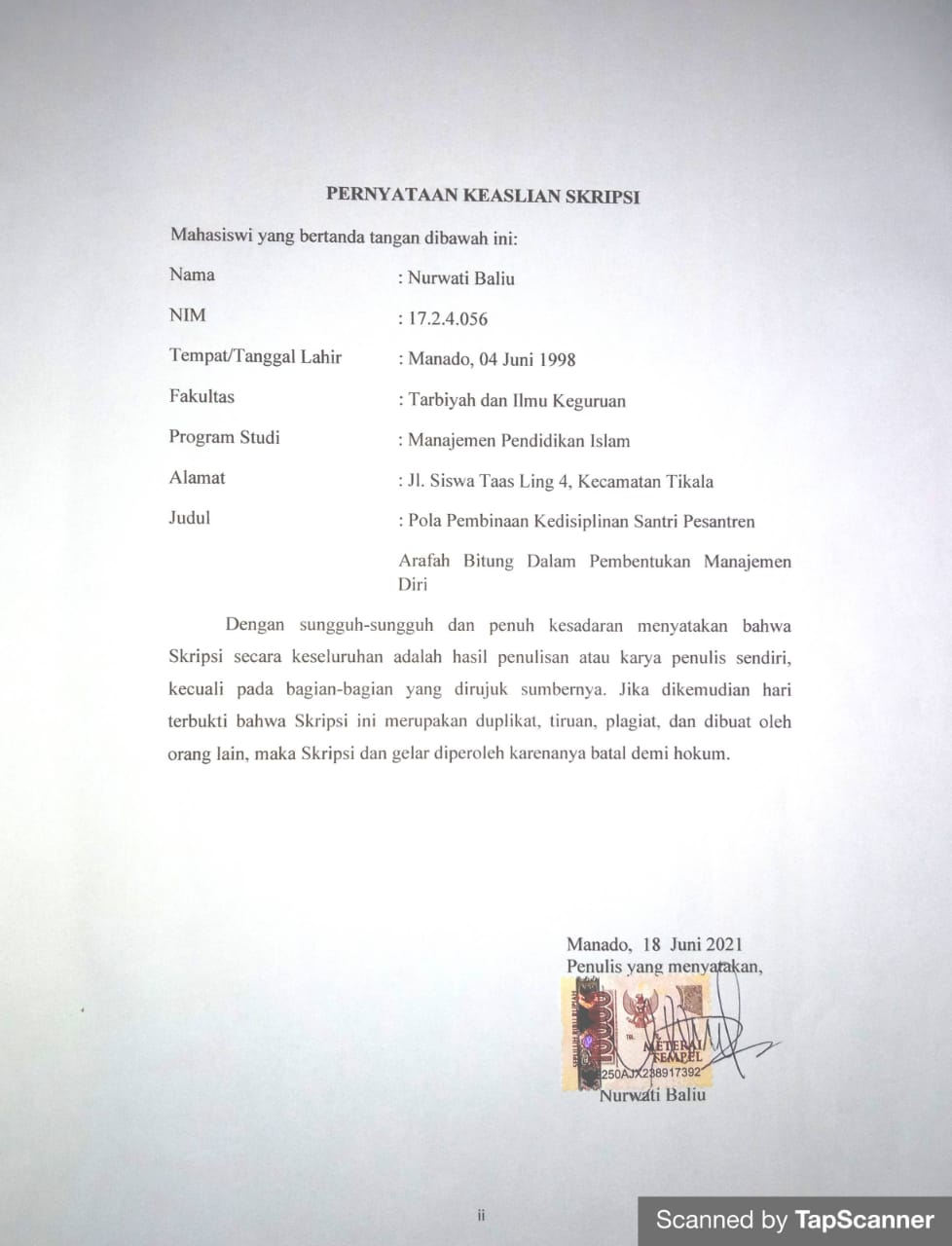
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

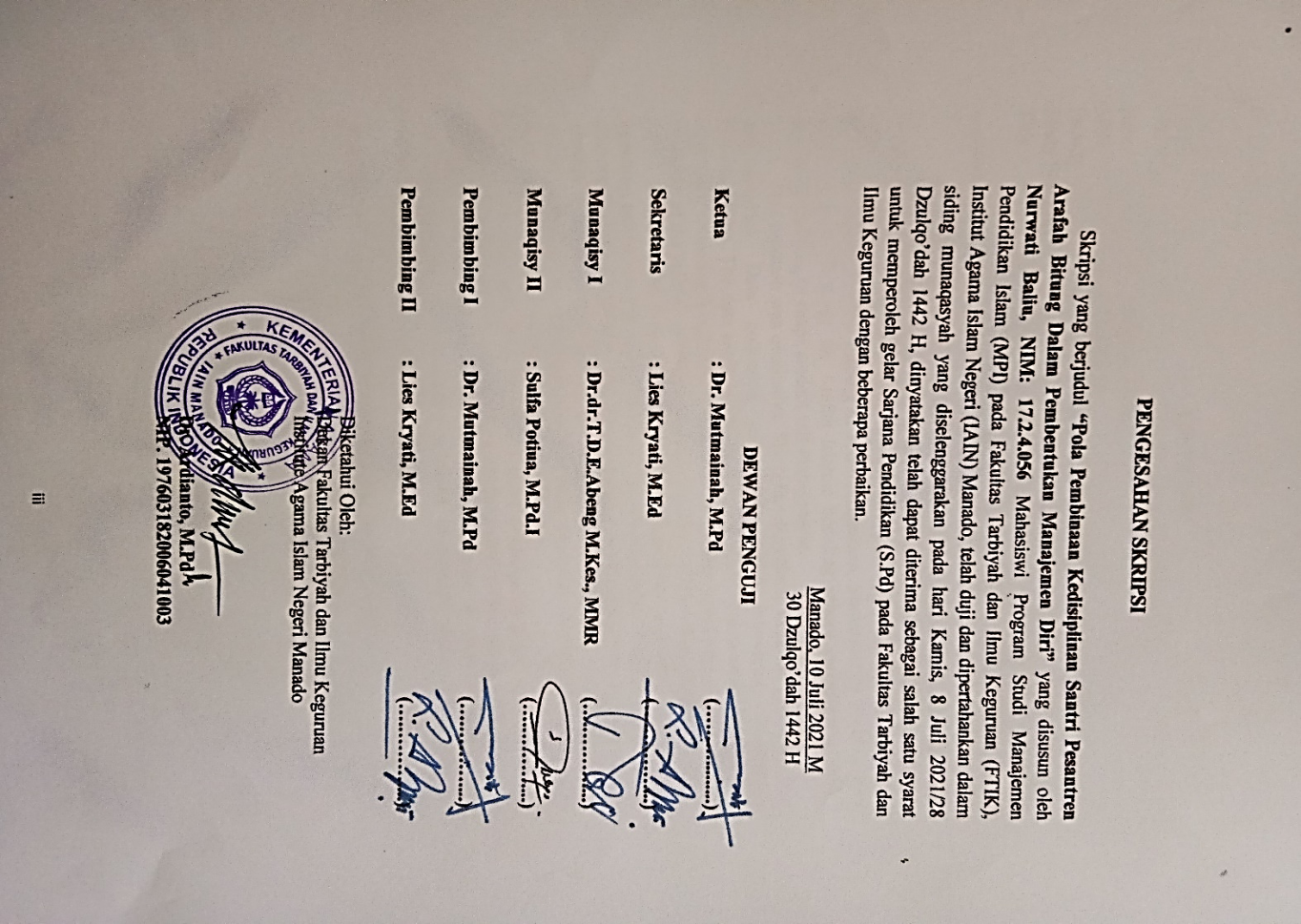
**MANADO**

**1442 H/2021 M**

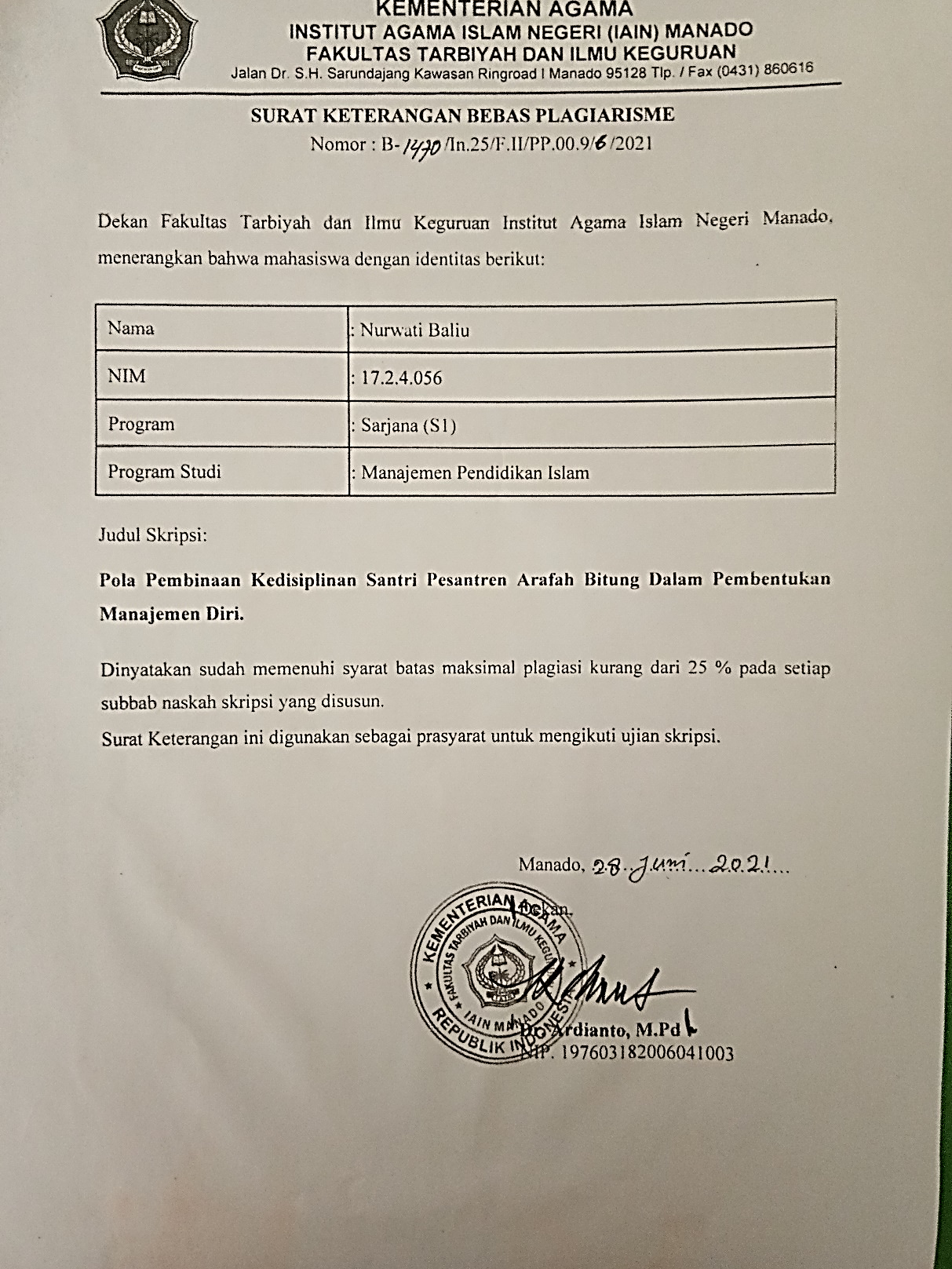
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

****

# PENGESAHAN



# SURAT KETERANGAN PLAGIARISME



# MOTTO

وَالَّذِيْنَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّاٰتٰىهُمْ تَقْوٰىهُمْ

“Dan orang-orang yang mendapatpetunjuk, Allah akanmenambahpetunjukkepadamereka dan menganugerahiketakwaanmereka.”

(Qur’an Surah Muhammad: 17)

Berbuatbaiklahapapunitu.

Ketika esokataulusa.

Jika hitamseluruhhidupmu.

Hitamseluruhhatimu.

Kamutetap punya satutitikputih.

Dan semogaituberguna.

-Watss-

# ABSTRAK

**Nama : NurwatiBaliu**

**Nim : 17.2.4.056**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Judul :Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Pesantren Arafah Bitung Dalam Pembentukan Manajemen Diri**

Penulisaninimemilikitujuanmenguraikan 1). Pola pembinaankedisiplinan para pengasuh pondok pesantren Arafah dalam pembentukan manajemen diri santri. 2) Menggambarkan hambatan apa saja yang di dapati pengasuh dalam penerepan pola pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan manajemen diri. Dan 3) Mengupayakan solusi apa yang diberikan dari pengasuh pondok pesantren Arafah dalam memberikan pembinaan kedisiplinan pembentukan manajemen diri santri.

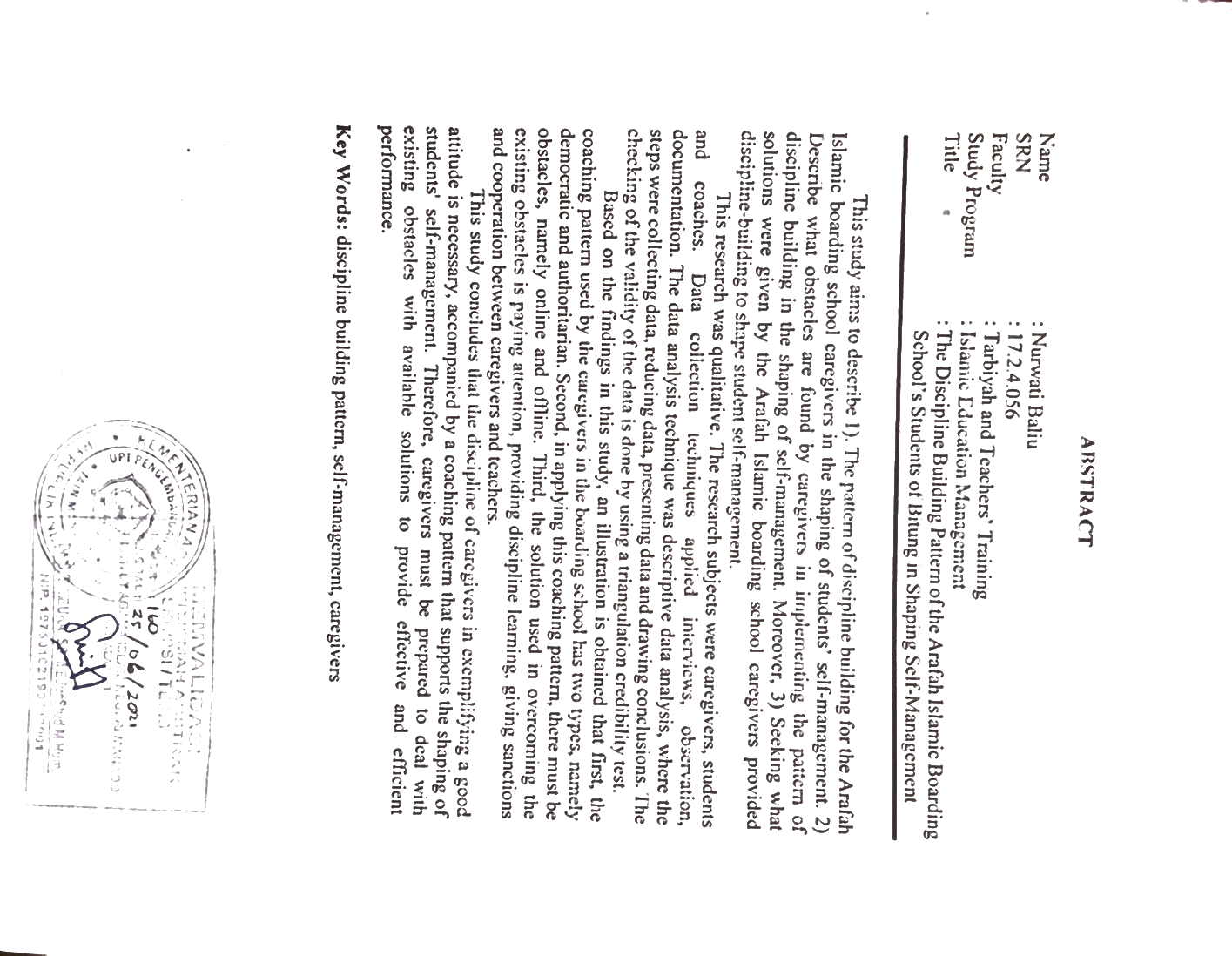
Penulisan memakai jenis penulisan kualitatif, dengan subjek penulisannya adalah, pengasuh, santri dan pembinanya. Teknik mengumpulkan data yang dipakaiadalahwawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakaiyaknianalisis data deskriptifdimanalangkah-langkah yang di ambilituseperti, mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarikkesimpulan. Adapun pengecekankeabsahan data di lakukandenganmenggunakan uji kredibilitastriangulasi.

Berdasarkan hasil temuan dalam penulisan ini diperoleh gambaran bahwa *pertama,*pola pembinaan yang dipakai oleh para pengasuh di pondokmemilikiduajenisyaitudemokratis danpolapembinaanotoriter*Kedua,* dalampelaksanaanpenerapanpolapembinaaninipastimemilikihambatannya, yaitusecara*online* dan *offline. Ketiga*solusi yang digunakandalammengatasihambatan yang adaseperti, memberikanperhatian, pemberianpembelajarankedisiplinan, pemberiansanksi dan kerjasamaantarapengasuh dan guru.

Kesimpulan daripenulisaniniadalahbahwakedisiplinanpengasuhdalammencontohkansikap yang baiksangatlahdiperlukandisertaicarapolapembinaan yang dipakaibisamendukungpembentukanmanajemendirisantri. Oleh karenaitu, para pengasuhharusbersiapdalammenangani proses hambatan yang adadengansolusi yang sudahtersedia agar bisamemberikankinerja yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci: Pola PembinaanKedisiplinan, ManajemenDiri, Pengasuh**

# ABSTRACK



# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukurkehadirat Allah *SubhanahuwaTa’ala*Tuhan Yang MahaEsa, karenaatasizin dan kuasa-Nya, karyatulis yang berjudul “Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiri” dapatdiselesaikandenganbaik. semogaatasizin-Nya pula karyatulisinidapatbermanfaatbagilembagapendidikanFakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan. Demikan pula sebagaiumatRasulullah*shallallaahu ‘alaihiwasallam*patutmenghanturkansalawat dan salamkepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semogarahmat yang Allah telahlimpahkankepadanyaakansampaikepadaseluruhumatnya.

Penulis juga berterimakasihuntuk mamarahimahallah yang sudahmendidikanaknyasampaibisamenjadianak yang tangguh. Amanahbeliaumemberikanmotivasipenulis agar bisa lulus sesuaikeinginannya. Buat Papa, kakak, kembar, dan adikpenulis yang sangatdicinta. Terimakasihsudahselalumensupportpenulis dan membantupenulissampaibisaketitikini.

Dalampenulisanskripsiini, tidaksedikittantangan dan hambatan yang dialami, tetapiberkatpertolongan Allah *SubhanahuWaTa’ala* dan motivasisertadukungandariberbagaipihakakhirnyaskripsiinidapatdiselesaikanmeskipunsecarajujurbahwakaryatulisinimasihbanyakkekurangan. Oleh karenaitu, penulissangatmengharapkankritikan yang sifatnyamembangundarisemuapihak, demi kesempurnaanskripsiini, dan tidaklupa pula menyampaikanpenghargaandan ucapanterimakasihterutamakepada Dr. Mutmainah, M.Pdselakupembimbing I dan Lies Kryati, M.Edselakupembimbing II yang telahmemberikanbimbingan, masukan, kritik, serta saran dan pengarahanterbaik, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiinidenganbaik.

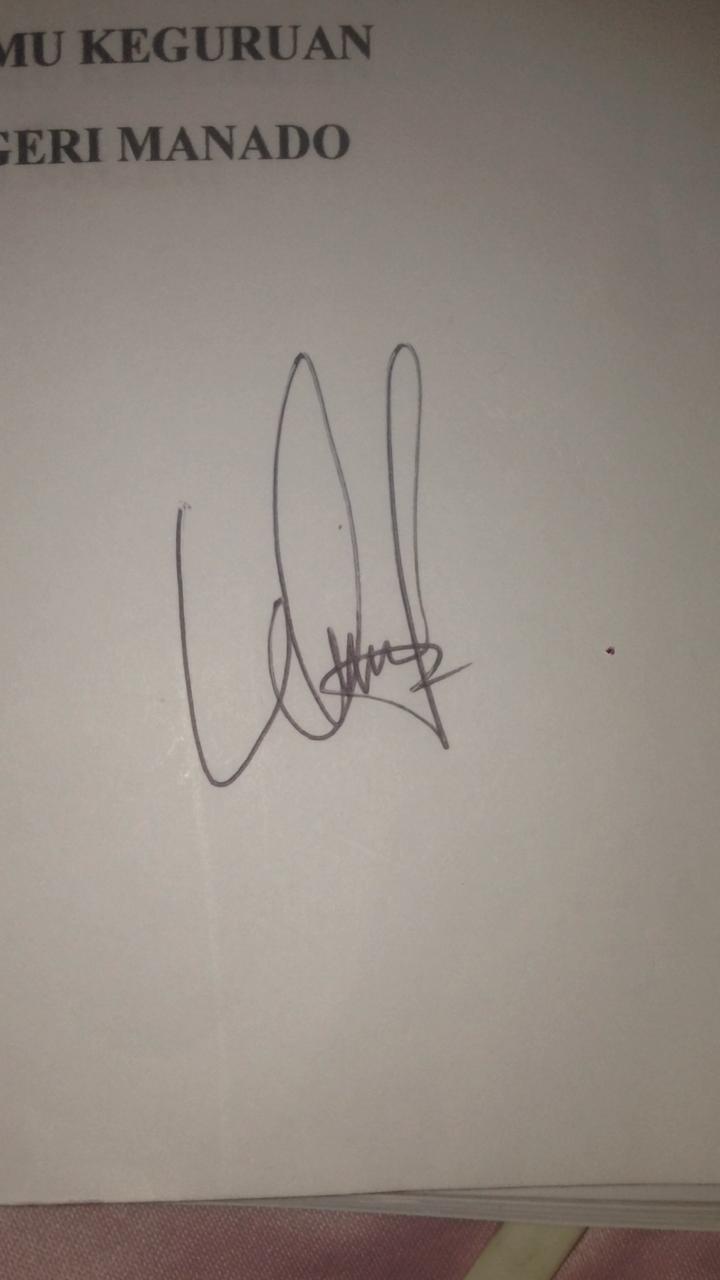
Taklupa pula ucapanterimakasih dan penghargaanpenulissampaikan yang terhormatkepada:

1. DelmusPuneri Salim, S.Ag, M.A.,M.Res., Ph.D, selakuRektor IAIN Manado.Untuk Wakil Rektor I BidangAkademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, dan untuk Wakil Rektor II BidangAdministrasiUmum, Akademik, dan Kemahasiswaanyaitu Ibu Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si, serta Wakil Rektor III BidangKemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Ibu Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi.
2. Dr. Ardianto, M.Pd., SelakuDekanFakultasTarbiyah dan IlmuKeguruanIntitut Agama Islam Negeri Manado. Untuk Wakil Dekan I BidangAkademikyaitu Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd. Kepada Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II BidangAdministrasiUmum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dr. Feiby Ismail, M.Pd., selaku Wakil Dekan III BidangKemahasiswaan dan Kerjasama FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruanInstitut Agama Islam Negeri Manado.
3. Sulfa Poitua, M.Pd., SelakuKetua Program StudiManajemen Pendidikan Islam FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruanInstitut Agama Islam Negeri dan kepada Bapak Abdul MuisDaengPawero, M.Pd., selakuSekretaris Program StudiManajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. dr. T. D. E. Abeng. M.Kes., MMR, selakuPenguji I Skripsi dan Ibu Sulfa Potiua, selakuPenguji II Skripsipenulis.
5. Meiskyarti Luma, M.Pd., SelakuDosenPenanggungjawabAkademikpenulis, yang berusahamemberikanpendapat dan penilaiankinerjapenulis, sampaibisaketahappenyusunan proposal skripsi.
6. SeluruhDosen dan KaryawanInstitut Agama Islam Negeri Manado, yang telahmembantudalamberbagaipengurusan dan penyelesaiansegalakeperluanadministrasi.
7. UntukPimpinanPondokPesantrenArafahUstadzZulkifliAchmad, yang sudahmengizinkanpenulisuntukmeneliti di pondokpesantrenArafahBitung, serta para ustadz dan ustadzahpengasuh di pondok yang sudahmembantupenulisdalampenelitianini.
8. Anak-anaksantripondokpesantrenArafahBitung yang sudahmemberikandoanya dan motivasi agar selalusemangat dan tidakpantangmenyerah.
9. MPI Angkatan 2017 yang terdiridari Glen Mamontosebgaikomsat I, Anisa Ismail sebagaisekretaris, RahayuSilvania, Anisa Suwikromo, Lisa Abdullah, Jenita, Aprilia Hangkiho, Aprilia Harikota, Irma, RahayuBayahi, Anisa T, Indah, Villa, Faisal, Dandi, Danz, Riska, Ramadhan, Wiwi, Elvi, Elmi, Ivan, dan lainnya, mereka yang sudahmenemaniselama 4 tahunini. Karena merekamembuatpenulispahamitukerjasama dan kebersamaandalamsukamaupunduka.
10. Teman-temanpenulis Era, Tari, Intan dan Tuty yang tidakbosanmemberikansemangat agar bisamenyelesaikanskripsiini.
11. Ummahat Manado yang sudah bantu doadalampenyusunanskripsipenulisini.

Semogabantuan, bimbingan, arahan, sertadukunganmotivasi yang telahdiberikanakanmenjadiamaljariyah dan akanmendapatkanbalasandari Allah *SubhanahuwaTa’ala*. PenulismenyadaribahwadalampenyusunanSkripsiinimasihmemilikibanyakkekurangan dan jauhdarikesempurnaan. Maka, saran dan kritik yang bersifatmembangunsangandiharapkanpenulis. Akhir kata, penulisberharapsemogaSkripsiinidapat member manfaatbagisemuaapihak. Aamiin….

Manado, 18Juni 2021

Penulis,



***NurwatiBaliu***

17.2.4.056

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** i

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ii

**PENGESAHAN SKRIPSI** iii

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI** iv

**MOTTO** v

**ABSTRAK** vi

**ABSTRACT** vii

**KATA PENGANTAR** viii

**DAFTAR ISI** xii

**DAFTAR TABEL** xv

**DAFTAR GAMBAR** xvi

**DAFTAR LAMPIRAN** xvii

**BAB I PENDAHULUAN**

1. LatarBelakang 1
2. IdentifikasiMasalah 4
3. Batasan Masalah 5
4. RumusanMasalah 5
5. TujuanPenulisan 5
6. ManfaatPenulisan 6
7. DefinisiOperasional 6

**BAB II KAJIAN TEORI**

1. Pola PembinaanKedisiplinan 9
2. PengasuhPondokPesantren 17
3. ManajemenDiri 20
4. Pola PembinaanKedisiplinanSantriPondokPesantrenDalamPembentukanMaanjemenDiri 25
5. PenelitianRelevan 28

**BAB III METODE PENULISAN**

1. Tempat dan Waktu Penulisan 31
2. JenisPenulisan 31
3. Sumber Data 32
4. Teknik Pengumpulan Data 32
5. Teknik Analisis Data 34
6. Uji Keabsahan Data 35

**BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penulisan 41
2. Pola PembinaanKedisiplinan Yang Dilakukan Oleh PengasuhPondokPesantrenArafahDalamPembentukanManajemenDiriSantri 41
3. Hambatan Yang DihadapiPengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri 48
4. Solusi Dari PengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri 51
5. Pembahasan 54
6. Pola PembinaanKedisiplinan Yang Dilakukan Oleh PengasuhPondokPesantrenArafahDalamPembentukanManajemenDiriSantri 54
7. Hambatan Yang DihadapiPengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri 55
8. Solusi Dari PengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri 56

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 58
2. Saran 59

**DAFTAR PUSTAKA** 61

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** 65

# DAFTAR TABEL

Table 2.1 PenelitianRelevan

Table 1 Nama-namainstansi dan jumlahruangannya

Table 2 Nama-namaPimpinanPondokPesantrenArafah

Table 3 KeadaanSantriPondok

Table 4 Biodata Singkat Para Pengasuh

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Surat IzinPenelitian

Gambar 2: Surat BalasanPondok

Gambar 3: Tata tertibPondok

Gambar 4: Senam Pagi Para Santriwati

Gambar 5: Kerjabaktisantriikhwan

Gambar 6: Buka Bersama Santri Ikhwan dan Akhwat

Gambar 7: Kegiatan Latihan Kepemimpinan Para Dewan Santri

Gambar 8: PemberianHadiahKepadaSantri yang MengkhatamkanAl-Qur;anselama 5 Hari

Gambar 9: GerbangDepanPondokPesantren

Gambar 10: Masjid Ikhwan PondokPesantrenArafah

Gambar 11: Nampak dalam Aula PondokPesantrenArafah

Gambar 12: Asrama Pengasuh Ikhwan dan Santri

Gambar 13: Kantor Madrasah Tsanawiyah

Gambar 14: Tampilan Asrama Akhwat

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Surat IzinPenelitian

Lampiran B: Surat BalasanPondok

Lampiran C: Pertanyaan Panduan Wawancara

Lampiran D: Izin Interview Tertulis

Lampiran E: Peraturan Tata TertibPondokPesantren

Lampiran F: ProfilPondokPesantren

Lampiran G: Foto Bersama Anak Santri dan KegiatanMereka

Lampiran H: Foto Lokasi Penelitian

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **LatarBelakang**

Pondokpesantrenadalah salah satulembagapendidikan Islam Tradisionalataupendidikan yang sudahmenjadicirikhas, muncul dan berkembang di Indonesia dengantidakterlepasdarirangkaian*history* yang sangatpanjang. Proses pembuatanlembaganyasudahdimulaiketika para pendakwahatauwalimenyebarkan agama Islam pada masa pertamanyamuncul Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurutperkataan H.A Timur Djaelanidikutipdari tulisan Muhammad Furqonbahwa, pesantrenadalahlembagapendidikantertua di Indonesia dan juga termasuk salah satubentuk*indegenous cultural*ataubentukbudayaaslidaribangsa Indonesia. Sebab, lembagapedidikanberpola kyai, murid serta asrama telahdikenaldalam*history*ceritarakyat Indonesia[[1]](#footnote-1).Secaralegalitas, popularitaspondokpesantrendiakui oleh semangatUndang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional.

Menurutperspektifpendidikan Nasional, pondokpesantrenadalah salah satu sub sistempendidikan yang memilikikarakteristikkhusus. Berbagaikekhasan yanguniksertaberbagaimacamtradisi, pondokpesantrenternyatamemilikiperanpenting yang sangatbesardalambidangpendidikankhususnyadalampembentukanperilaku dan karaktersantrinyakearahakhlakulkharimah[[2]](#footnote-2). Salah satubentukcirikhaskehidupandipondokpesantrenialahkemandiriansantri, sebagaisubjek yang memperdalamilmukeagamaandipondokpesantren. Kemandiriantersebutsearahdengantujuanpendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No. 20 tentangSistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkanbahwa:

*Pendidikan Nasional berfungsimenumbuhkembangkankemampuan dan menciptakanwataksertaperadabanbangsa yang bermartabatdalamrangkamencerdaskankehidupanbangsa, memilikitujuanuntukmengembangkanpotensipesertadidik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwaterhadapAllaahSubhanahuwaTa’ala Yang MahaEsa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga negara yang demokratissertabertanggungjawab[[3]](#footnote-3).*

BerdasarkanpenjelasanUndang-undang diataskemandirianadalah salah satupoinpentinguntukmenciptakansiswa yang berpotensitinggi. Kemandirianterbentukdarikedisiplinanseorangsiswa yang mempunyaimanajemendiriefektif dan efisien.

Kedisiplinanadalah salah satufaktorutamapembentukanManajemenDiriseorangpesertadidik. Jadi betapapentingnyamanajemendiriini, dimanaiaadalahfaktorpendorongsantriuntukbisamaju, mengatursemua unsure potensidirisendiri, mengendalikanemosionaldiri, mengendalikankeinginanuntukmencapaihal-hal yang baik, dan dapatmenumbuhkembangkanpribadi yang sempurna. Menurut Juanadiambildarikutipan Hakam Satriabahwa, *self management*adalahkemampuanseseoranguntukmengatur dan mengeloladirisendiri yang berkaitandenganpemenuhankebutuhan, waktu dan pencapaiantujuandiri.SerupadenganpenuturanPrijosaksono, ia juga mengemukakanbahwamanajemendiriadalahsuatukemampuanindividuuntukmengendalikansepenuhnyakeberadaandirisecarakeseluruahn (fisik, emosi, mental ataupikiran, jiwamaupunrohnya) dan kenyataankehidupannyadenganmemanfaatkankemampuan yang dimilikinya[[4]](#footnote-4).Denganmemerankanmanajemendiri, kitadapatmenciptakankenyataanhidupsesuaidenganmisi dan tujuanhidupkita. Baikberupakebebasan*financial*, perkembangankaris dan pekerjaan, mempunyaihubungan yang lebihbaikantarkeluarga, sesama, dan terutamadengan Sang Pencipta, sertakesehatan yang terpelihara[[5]](#footnote-5).

Upaya yang bisadilakukanuntukpeningkatankonsepmanajemendiriadalahusahadalammengetahuidirisendiriterhadapsegalakekurangan dan kelebihan yang dimilikidengansepenuhkekuatan dan potensinya. Seseorang yang dapatmengaturwaktunyadenganbaikpastitidakakanpernahmerasakanhilangnyawaktu dan kesempatanuntukmenyelesaikantugaspekerjaannya, mampumemberikankeputusandengancepat dan memilikiinisiatifserta ide-ide cemerlangberkaitandenganpekerjaan. Pesertadidik yang memilikimanajemendiri yangtinggiakanmampumengaturdirinya dan menentukanprioritastujuandenganmenggunakanwaktuseefektif dan seefisienmungkinuntukmelakukan proses perubahandalammenciptakankesejahteraan[[6]](#footnote-6).Pembentukanmanajemendiriseorangsiswatidakterlepasdengan para tenagapendidik diLembaga Pendidikan, dikarenakankebanyakan para orangtualebihmemilih Lembaga Pendidikan agar bisamenciptakankarakterdiriseorangpesertadidik, darimerekamenginjak di jenjangpendidikanawalanakusiadinisampai SMA sederajat. Salah sebagiansediaan Lembaga Pendidikan untukmemenuhiamanahorangtuaadalahpesantren.

Melaluihasilpenulisanawal, penulismenemukanpermasalahandari para santriyaknisantri yang barumasukpondokmasihbelumbisabanguntepatwaktuuntukmengerjakansholatsubuh, belumterbiasameluangkanwaktuuntukmembaca Al-Qur’an, masihbelummandiridalammembersihkankamar, ada juga yang belumdisiplindalammematuhiaturanpondok. Adapun untuksantri lama, masalah yang yang di dapatiitumasihadanyaketidakpatuhandalam tatatertibpondok, masihsering bolos untuksholatberjama’ah, malas dalammenyetorkanhafalan, dan masihsusahdalammemahamidisiplindaripengasuh. Oleh karenaitupengasuh di PondokPesantrenArafahBitungmemilikibeberapapolapembinaandalampembentukanmanajemendirisantri. Kedisiplinan yang diberikan para pengasuhadalah salah satuteknikseni agar para santrinyamencontohkanperbuatanmereka, pembiasaandaribangunsubuh, tepatwaktunyasolat, mendisiplinkanpenyerahantugastepatwaktu dan sebagainya. Pembinaan para pengasuhpondokpesantren di ArafahBitungtidaklahterlalujauhberbedadenganpembinaandipondokpesantrenlainnya. Hanyasaja, yang membedakanpondokpesantrenArafahBitungdenganpondokpesantren yang lain (sesuaipengamatanpenulis) adalahkedisiplinan, sifat dan perilaku para pengasuh yang menjadipanutanmanajemendirisantri. Serta lingkunganpondokpesantrennya yang mungkinagakberbedadenganpondokpesantrenlainnya. Metode-metode yang dipakai oleh para pengasuhPondokPesantrenArafah pun berbeda, darimerekabangunsubuhsampaimenjelangtidur.

Dapatdisimpulkanpermasalahanbagipesantrentersebutyaknibagaimanapembinaankedisiplinanpengasuhdalampembentukanmanajemendirisantriitubisatercapai, polasepertiapa yang diberikan, hambatanapasaja yang didapati dan solusiapa yang diberikan agar bisamemberikanpenjelasan yang tepattentangpembinaan yang efektif dan efisien.

Berdasarkanpenjelasansingkat diatas, bahwakedisplinanseorangpengasuhsangatberpengaruhuntuk para santrinya agar bisamembentukmanajamendiri yang berakhlakmulia. Makadariitupenulistertarikmelakukanpenulisandenganformulasijudul**“Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiri”**.

1. **IdentifikasiMasalah**

Berdasarkanisidarilatarbelakangdiataspenilitimengemukakanidentifikasipermasalahannyasebagaiberikut:

1. Santri yang masihbelumpahamdenganmanajemenwaktu.
2. Kedisiplinansantriterhadapaturanpondokbelumterlaksana.
3. Masih adanyaketidakmandirinyakesehariansantri.
4. Belum efektifnyapengaruhkedisiplinanpengasuhkepadasantri
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkanidentifikasimasalah yang dikemukakan oleh penulismakaadapunbatasanmasalahdalampenulisaninilebihke**Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiri**.

1. **RumusanMasalah**

Rumusanmasalah yang bisadiambildalampenulisaniniadalah:

1. Bagaimanapolapembinaankedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuhpondokpesantrenarafahdalammembentukmanajemendirisantri?
2. Apasajahambatan yang didapatipengasuhpondokpesantrendalammemberikanpembinaankedisiplinanuntukpembentukanmanajemendirisantri?
3. Apasolusidaripengasuhpondokpesantrendalammemberikanpembinaankedisiplinanuntukpembentukanmanajemendirisantri?
4. **TujuanPenulisan**

Menyesuaikanrumusanmasalah yang ditelitipenulisdiatasmakatujuanpenulisannyaadalah:

1. Mendeskripsikanpolapembinaankedisiplinan para pengasuhpondokpesantrenArafahdalampembentukanmanajemendirisantri
2. Menggambarkanhambatanapasaja yang didapatipengasuhdalampenerepanpolapembinaankedisiplinandalampembentukanmanajemendiri .
3. Solusi apa yang diberikandaripengasuhpondokpesantrenArafahdalammemberikanpembinaankedisiplinanpembentukanmanajemendirisantri.
4. **ManfaatPenulisan**

Adapun manfaatpenelitian yang didapati, yaitu:

1. Secarateoritis
2. Bagisantri, semogabisamemberikanpenambahanpengetahuansertaprakteknyasecaralangsung.
3. Bagipengasuh, semogadenganadanyapenelitianinibisamemberikanjawabanpentingnyamencontohkandisiplindaridirisendiriuntuk para santri.
4. Bagipondokpesantren, yaitubisamenjadikanpanduanuntukpengembanganeksistensipesantrensetiaptahunnya.
5. Secarapraktis
6. Penelitianinidiharapkanbisamemberikanmotivasikepadasantriakanpentingnyamanajemendiri.
7. Diharapkanbagipengasuh agar bisamenjadidukunganuntuk para santridalammeningkatkankedisiplinanwaktu yang lebihefektif dan efisien.
8. Penelitianinibisa di jadikanbahankajianbagipesantren yang lainnyadalammemberikanpemahamanpentingtentangpolapembinaan.
9. **DefinisiOperasional**

Judul yang penulisakantelitiyaitu “Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiri” untukmenghindarikekeliruan dan kesalahfahamantentangjudul yang penulisakanteliti, makaberikutakandiuraikanpenjelasandarisetiapjudultersebut.

1. Pola PembinaanKedisiplinan

Hurlock memberikanpendapatberdasarkankutipandari Umar Wirantasabahwa “polapembinaandemokrasiadalah salah satuteknikataucaramendidik dan membimbinganak, di mana orangtuaataupendidikbersikapterbukaterhadaptuntutan dan pendapat yang dikemukakananak, kemudianmendiskusikanhaltersebutbersama-sama”[[7]](#footnote-7).

DalamKamusBesar Bahasa Indonesia, disiplinartinyaadanyaperaturan dan ketaatanataupatuhnyaterhadapperaturanatau tata tertib yang ada[[8]](#footnote-8).

2. PengasuhPondokPesantren

Pengasuhpondokpesantrenadalahsebuahbidangkerjauntukseseorang yang bertujuanmemberikantauladan, nasihat, dan sebagainya[[9]](#footnote-9).Tugaspengasuhbisadirincikanantara lain memberikantauladan, memberikannasehat, membimbingsantrimembaca Al-Qur’an, memberikanbimbingankepadasantri agar bisamengerjakanperibadatansepertisholat sunnah, puasawajib dan puasa sunnah, mengontrolkegiatandiasrama, mengaturpiketharian, melayanikomunikasiwalisantrimelalui HP, memberikanketegasanterhadapsikapdisiplinsesuaidenganperaturan tata tertibsantri dan membinasantridalamkegiatanmuhadhoroh[[10]](#footnote-10).

1. Santri

Kata santrimenurutKamusBesar Bahasa Indonesia yang dikutipdariblogspotPesantrenHubulo, berarti (1) orang yang mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadatdengansungguh-sungguh (orang yang shaleh); dan (3) orang yang mendalamipengajiannyadalam agama Islam denganberguruketempat yang jauhsepertipesantren dan lain sebagainya[[11]](#footnote-11).

4. ManajemenDiri

Soekadjimemberikanpendapat yang penuliskutipdalamjurnal Muhammad Kusasi,bahwamanajemendiriadalahsebuahlangkahdalammemerintahseorangindividu agar bisamemberikanarahanataupenataansikapperilakudirinyasendiri.[[12]](#footnote-12).

Berdasarkanpenjelasan diatasmakadapatdisimpulkanbahwa yang dimaksuddengan Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiridalampenulisaniniadalahsuatu proses pembentukan*self management*seorangsantri yang di contohkan oleh pembinaanpengasuhdenganmenerapkan indicator dari*self management*tersebut. *Pertama*pendorongandiri di mulaidarilingkungannya. *Kedua*, penyusunandiridenganmemberikancontohpengaturanwaktu, tenaga dan carapengelolaannya. *Ketiga*pengendaliandiridenganmemberikanmotivasi dan arahan agar apa yang harusmerekalakukan. Dan *keempat*, pengembangandiridenganmenciptakansemua yang telahdilakukandenganmandiri. Jadi inilahcarapengasuhmemberikancontoh agar para santrinyabisamenjadiseseorang yang bergunauntukdirisendiri dan lingkungannya.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

1. **Pola PembinaanKedisiplinan**

MenurutKamusBesar Bahasa Indonesia yang dikutipdaripernyataanDheaNovita Ratdiantibahwa, polaberartigambar, contoh dan model. Adapun pembinaanadalahusahasuatutindakan dan kegiatan yang dilakukandenganberdayagunauntukmemperolehhasil yang baik. Menurut Arifin pembinaanadalahusahamanusiasecarasadaruntukmembimbing dan mengarahkankepribadiansertakemampuananak, baikdalampendidikan formal maupun non formal. Pembinaanmemberikanarahanpentingdalam masa pertumbuhananak, khususnyadalamtumbuhkembangsikap dan perilaku. Makadariitu, pembinaanbagianak-anakpastisangatdiperlukansejakdinigunamemberikanarahantentangtujuanpandanganhidupnya, terbentuknyaakhlaqdipengaruhifaktor internal, yaitupembawaandirisianak, dan faktordariluaryaitupendidikan dan binaan yang dibuatsecarakhususataumelaluiinteraksidalamlingkungan social[[13]](#footnote-13).

Berdasarkanpenjelasan di atasbisa di pahamibahwa yang dimaksud oleh polapembinaanialahcaraseseorangmendidik dan memberibimbingansertapengalaman dan juga pengawasankepadaanak. Adapun polapembinaanitumemilikibeberapajenis, yaitu:

* 1. Pola pembinaanotoriter

MenurutEnungadamacam-macampendekatan yang dilakukan orang tuauntukberhubungan dan mendidikanak, diantaranyasesuaidengankutipandari Adi Jupriadalahsikap dan pendidikansecaraotoriter. Pola pembinaansecaraotoriterditandaidenganciri-cirisikap orang tuaataupendidik yang kaku dan kerasdalampenerapanperaturan-peraturanmaupundisiplin. Orang tuabersikapmemaksadenganselaluharusmenuntutpatuhnyaanak agar bertingkahlakuseperti yang di kehendaki oleh orangtuanya. Karena orangtuatidakmempunyaiprinsipmengenaicarabagaimanamerekaharusmembina, makatimbulahbanyakmacamsikaporangtua yang mendidikmenurutapa yang dianggapterbaik oleh merekasendiri, salah satunyaadalahdengansanksi dan sikapacuhtakacuh, sikapinidapatmembuatketegangan dan ketidaknyamanan, sehinggamemungkinkanterjadinyakeributan di lingkungansosial[[14]](#footnote-14).

KemudianmenurutBaumirndmasihdalamkutipan Adi Juprijuga mengatakanbahwapolaasuhotoriteradalahpolaasuhanorangtua yang mendoronganak agar bisamandiritapimasihmemberikanbatasan dan pengendalianatastindakan-tindakanmereka. Hal inisearahdenganpendapat Shapiro bahwa, “orang tuaotoriterberusahamenjalankanrumahtangga yang di dasarkan pada struktur dan tradisi, walaupundalambanyakhaltekananmerekaakanketeraturan dan pengawasanmembebanianak[[15]](#footnote-15)”.

Berdasarkanpendapatdari para ahli di atasmakadapatdisimpulkanbahwapolapembinaanotoriteradalahpolapembinaandenganmenggunakansikap yang terlalukeras dan memaksa agar anakbisamengikutikemauanmereka.

* 1. Pola pembinaanpermisif

Dalampolapembinaaninianakdiberikebebasanpenuh dan diijinkanmemberikankeputusanterhadapdirisendiritanpamenimbangpendapatorangtuasertabebasapa yang diinginkan. Pola pembinaanpermisifdisebutkan juga polatanpakedisiplinansamasekali. Orang tuatidaksukabersikapterbukaterhadaptuntunan dan pendapat yang dikemukakananak. MenurutpendapatKartonodalamkutipanbuku Ahmadi Abu dan Noor Salim bahwa,polapembinaanpermisif, orangtuamemberikebebasanpenuh dan anakdiijinkanmembuatkeputusansendiritentanglangkahawal yangharusdilakukan, orangtuatidakpernahmemberiarahansertapenjelasankepadaanaktentangapa yang sebaiknya di lakukananak. Dalampolapembinaanpermisifhampirtidakadakomunikasiantaranak dan orangtuasertatanpaadanyakedisiplinansamasekali[[16]](#footnote-16).

* 1. Pola pembinaandemokrasi

Hurlock memberikanpendapatyang dikutipdalambuku Ahmadi dan Noor Salim bahwa “polapembinaandemokrasiadalah salah satuteknikataucaramendidik dan membimbinganak, dimanaorangtuaataupendidikbersikapterbukaterhadaptuntutan dan pendapat yang dikemukakananak, kemudianmendiskusikanhaltersebutbersama-sama”. Pola inilebihberpusatmemberikanperhatian pada subjekpendidikandari pada subjekhukuman, orangtuaataupendidikmembuatperaturan yang luassertamemberikanpenjelasantentangsebab di berikannya*punishment*serta*reward*tersebut. Pola pembinaandemokrasi di tandaidengansikap yang dapatmenerima, *responsive*, berorientasiterhadapkebutuhananakyang disertaiadanyatuntutan, kontrol dan batasan. Sehinggapenerapanpolapembinaandemokrasidapatmenghasilkankebebasananakdalampenyampaiansegalapersoalan yang di alaminyatanpaada rasa takut, kebebasan yang di berikanorangtuatidakbersifattetapakantetapiadanyakontrol dan terbatasnyaberdasarkannorma-norma yang ada[[17]](#footnote-17).

DalamKamusBesar Bahasa Indonesia yang dikutipdarikaryailmiah Siti Zubaidah, disiplinartinyaadanyaperaturan dan ketaatanataupatuhnyaterhadapperaturanatau tata tertib yang ada. Dalam*New World Dictionary*, disiplinialahsebagaipelatihanuntukbisamengontroldiri, karakter, atauteladan yang terperinci dan efisien[[18]](#footnote-18). Kedisiplinandiambildari kata dasardisiplin, menurutRoswita, “disiplinberasaldaribahasaInggris*discipline* yang berarti “*training to actaccordance with rules,*” melatihseseoranguntukbertindaksesuaiaturan”. MenurutUnaradjan “disiplindiriadalahtingkahlakumanusia yang terkontrol, terkendali, sertateratur yang berpijak pada kesadaran dan maksudluhurdaripribadi yang bersangkutan agar keberadaannyaselalumembahagiakandirinya dan orang lain”. Disiplinadalah salahsatutingkahlaku yang bisadikontrol dan di kendalikan.*Controlling* dan pengendalian yang dimaksudialahmampumengendalikandiridariperbuatan yang melanggaraturan. Kemudian di sisi lain menurut Fatimah dalamkutipanjurnal Umar Wirantasabahwa “disiplinadalahmerupakanaspekdari proses sosialisasi yang mengarahkanindividuuntukmemenuhi/mentaatiapa yang diharapkanlingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat) daripadanya”. Kedisiplinanadalahaspekindividu yang memberikanarahan pada sikapuntuktaat pada apa yang diharapkanlingkungannya, baiklingkungankeluarga, sekolah dan masyarakat[[19]](#footnote-19).

SedangkanmenurutSoedjonoyang dikutipdaripernyataanManullangbahwa “dalampembicaraansehari-haridisiplinbiasanyadikaitkandengankeadaantertib.Artinyasesuatukeadaandimanaperilakuseseorangmengikutipola-polatertentu yang telahditetapkanterlebihdahulu. Manullangberpendapatbahwadisiplinberartisanggupmelakukanapa yang sudahdisetujui, baikpersetujuantertulis, lisanmaupunberupaperaturan-peraturanataukebiasaan”[[20]](#footnote-20).

Disiplinmenurutpendapat Hodgesdari Dina Setianingsihdapatdiartikan “sebagaisikapseseorangataukelompok yang berniatuntukmengikutiaturan-aturan yang telahditetapkan. Dalamkaitannyadenganbelajar, pengertiandisiplinbelajaradalahsuatusikap dan tingkahlaku yang menunjukkanketaatansiswaterhadapperaturandisekolah”[[21]](#footnote-21).

Berdasarkanpenjelasandaripenulis di atasdapatdisimpulkanbahwakedisiplinanadalahkeadaandimanasikapperilakuindividubisamengikutipola-polatertentu yang telahditetapkanataudisetujuiterlebihdahulubaikpersetujuantertulis, lisanmaupunberupaperaturan-peraturanataukebiasaan[[22]](#footnote-22).

Dalampengajaran Islam juga banyak surah yang memilikiayat Al-Qur’an dan hadits yang memberitahukantentangpembelajarankedisiplinandalamartiantaatnya pada aturan yang telahdiberikan, antara lain Q.S An-Nisaa’: 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ࣖ

Terjemahnya:

“*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri di antarakamu. Kemudianjikakamuberlainanpendapattentangsesuatu, makakembalikanlahiakepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jikakamubenar-benarberimankepada Allah dan harikemudian. Yang demikianitulebihutama (bagimu) dan lebihbaikakibatnya*” (Qur’an Surah AnNisaa’: 59)[[23]](#footnote-23)

Penafsiranayat di atasmenurut Tafsir Al-Mukhtasardari Markaz Tafsir Riyadh, dibawahasuhanSyaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) bahwa, Qur’ann Surah AN-Nisaa’ ayat 59 iniadalah “setelahAllaahmemerintahkan para pemimpin dan orang yang memilikijabatanuntukbersikapadilterhadaprakyatnya, kemudianAllaahmemerintahkan para rakyatuntuktaatkepada para pemimpinmereka; Diaberfirman: *taatilahAllaahjalanhukum-hukumnya, dan taatilahRasulullaahdalamsetiapperintahnya, sertataatilahsetiap orang yang mengatururusankaummuslimin. Jika kalian berselisihdenganpemimpinkaryadalamsuatuperkara agama makakembalilahkepada Al-Qur’an dan As-Sunnah, sebabinimerupakanasasdarikeimanansertamengandungkesudahan yang lebihbaikbagia kalian di dunia dan di akhirat*”*[[24]](#footnote-24)*. Berdasarkantafsiran diatasbisadiambilkesimpulanbahwawajibnyakitamenaatiaturan yang sudahdiberikan oleh pemimpin yang berwenang. Karena denganmentaatiaturan yang adakitabisamenjadimansuia yang berakhlaqbaiksertamenciptakankeharmonisandalamlingkungankerja.

Permasalahandisiplinpembelajaranmerupakanmasalah yang harusdiperhatikan, sebabtidakadanyadisiplinpembelajaranakanberdampakpada indikasiturunnyasemangat dan kegairahanbelajar dan juga dapatmempengaruhitidaktercapainyatujuanbelajar. Namunpergerakanbelajarpendidiktidakseluruhnyaberlangsungseperti yang diharapkan, terkadangtimbulbermacamkesulitan yang disebabkanfaktorintelegensi yang rendah, akantetapihalini juga di sebabkanfaktor non intelegensi. Salah satufaktordalamterbentuknyakedisiplinanpembelajaranyaitudidikanataupengasuhbaikorangtuamaupuntenagapendidiklainnya[[25]](#footnote-25). Kedisiplinanseorangpendidiktidakbisadiciptakandengansendirinya, alasannyakedisiplinanseorangpesertadidikbisaterciptaatasdasarkesadarandalamdiri masing-masing.Perludiadakannyasebuahpengaruhdalamsekolahuntukmewujudkankedisplinanpesertadidik agar terwujudkanprestasipesertadidik yang baik pula. Oleh halitu, peransekolahataulembagapendidikanuntukmenciptakandisiplinnyapesertadidikyaitudenganpembuatanpedomanaturan dan tatatertib yang dilakukansecarategas dan terurut. Jika peraturan dan ketertibantersebutdiberlakukansecarategas dan terurut, makapesertadidik yang awalnyamerasadipaksadenganperaturan dan ketertiban yang ada, akanmembuatmerekaterbiasamematuhinya. Peraturan dan ketertiban yang diberlakukandenganketegasan dan terurutdiharapkanakanmenaikkankediplinanpesertadidik yang mempunyaidampak pada ketercapaianprestasipembelajaran yang baik pula[[26]](#footnote-26).

Disiplinadalahsikap yang mengutamakanketepatanjanji, sehinggaindividu lain bisapercaya, karenabisamendapatkankeyakinanitudariindividu lain tersebut. Tujuandarisikapdisiplinadalah[[27]](#footnote-27):

1. Bisa memenangkankuasakemauan,
2. Mengubahkebiasaan yang dimiliki,
3. MemberikanpengajaranpenghormatanorangtuasertaIlahi,
4. Tertibdenganprinsipnya,
5. Menumbuhkembangkanperaturandalamperilakukemanusiaan, dan
6. Membuatbatasandiri agar bertingkahlakubaik.

Fungsidisiplinmenurut Hurlock yang dikutipdalamartikelAkhmadrizkon, adadua, yaitu[[28]](#footnote-28):

1. Fungsi yang adamanfaatnya; agarmengetahuipengajaranberperilakutertentuseringdiikutidenganpujian. Untukbisamemberikanpengajarananakterhadapsuatutindakanpenyesuaian yang semestinya, tanpatuntutansuatukonfirmasi yang berlebih. Untukmenolonganakmenciptakankerohanianhatiuntukmembimbingtindakanmereka.
2. Fungi yang tidakadamanfaatnya; agar bisamenakutianak. Iniadalahsuatupelampiasanagresifindividu yang disiplin.

Ada beberapafaktorterbentuknyakedisiplinanmenurutpendapat yang dikemukakan oleh Hurlockdalamjurnal Amir Rohmat, yaitu[[29]](#footnote-29):

1. *Concept moral* (*rule*) ataubiasapenyebutannyadikenaldenganaturan yang memperlihatkanindividuagar tetaphidupbersosialdenganbaiksertatetappatuhdalamnorma-norma yang ada di dalamlingkungan.
2. *Punishment*. Tujuandaripemberian*punishment*atausaanksiialah agar bisamenghentikanterjadinyaterulangnyaterhadapperilakupelanggaran dan agar bisamembantupembentukkanterkontrolnyadiri yang hasilnyabisamenciptakanpembentukankedisiplinan.
3. *Reward*. Pemberian*reward*atauhadiahditujukan agar seseoranginginmelakukanperbuatannyalagi. Hadiah yang diberikaninidiharapkanbisamenjadisuatuupayapengwujudtanpenghargaandimanaitutidakperludenganbentuk uang, tapibisa juga denganpengungkapanpujiansertakesan yang didapati.

Berdasarkanpernyataan di atasfaktorterbentuknyakedisiplinanmenurutperkataanHurlock ialahsuatutingkatanberagamnyaataupenstabilanseseorangdalammempelajarinormasertaperaturan yang tersediakantersebut agar bisamencapaidisiplin yang dituju. Apabilakedisipinanitukonstantidakadaperubahanuntukmenghadapikebutuhanperkembangan yang berubah. Konsistenharusmenjadi factor pembentukdisiplindiatas, perankonsistenyaitu, mempunyainilaipendidik yang besar, menjadimotivasi yang kuat, dan mempertinggipenghargaanterhadapperaturan.

Jadi polapembinaankedisiplinanadalahcarapendidikdalammemberikanbinaan dan bimbingansesuaimetode yang sudahada agar bisamenciptakankedisiplinananakdengan moral dan akhlaq yang sudahterdidikbaik.

1. **Pengasuh dan PondokPesantren**

Menurutpendapat yang dikemukakan oleh para ilmuwan, maknapondok dan pesantrenadalah “merupakanduaistilah yang mengandungsatu arti. Orang Jawamenyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutsebagaipondokpesantren. Istilahpondokbarangkaliberasaldaripengertian asrama-asrama para santri yang disebutpondokatautempattinggal yang terbuatdaribambuyangberasaldaribahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakanuntukpersinggahan. Jadi pesantrensecaraetimologiberasaldari kata santri yang mendapatawalan*pe-* dan akhiran –*an*sehinggamenjadi*pe-santri-an* yang bermakna kata “*shastri*”yang artinya murid. Sedang C.C. Berg berpendapatbahwaistilahpesantrenberasaldari kata *shastri* yang dalambahasa India berartiorang yang tahubuku-bukusuci Agama Hindu, atauseorangsarjanaahli kitab-kitab suci agama Hindu.Kata *shastri*berasaldari kata *shastra* yang berartibuku-bukusuci, buku-bukusuci agama ataubuku-bukutentangilmupengetahuan”[[30]](#footnote-30).

Jadi pondokpesantren juga bisadimaksudkansebagailembagapendidikantradisional Islam denganbertujuanbisamemahamkan, menghayati dan mengamalkanajaran agama Islam dimanatetapditekankankemoralankeislamansebagaipedomanhidupmasyarakat. Hubunganantarusahaperkembangan dan binaan yang diberikan oleh kementrian agama, memelikipengertian yang lazimdigunakanuntukpesantrenadalahsebagaiberikut.

*Pertama*, pondokpesanrenadalahkelembagaanpendidikan dan pembelajaran agama Islam yang umumnyapendidikan dan pengajarantersebutdiberidengancara*non-klasikal* (sistembandongan dan klasikal) dimanaseorangkyai atauustadzmemberipelajarankepadasantrinyasesuaidengan kitab ataubuku yang berbahasa Arab dari paraulamamasyuhursejaktahun 1050 tahun yang lalu. Dan para santribiasanyatinggal di pondok/asrama dalamlingkunganpesantrentersebut. *Kedua*, pesanrenadalahkelembagaanpendidikan dan pembelajaran agama Islam yang awalnyasamadenganpondokkan di komplekspesanren, tetapiposisitempattinggalnyaluassampai-sampaitersebarkepenjurupedesaantersebut.[[31]](#footnote-31).

Jadi daripengertian yang sudahdisampaikan di atas, makapondokpesantrenialah salah satukelembagaanpendidikantradisional yang dibawahinaungan oleh kementrian Agama yang terdapat asrama-asrama untuk para santri.

Sedangkanpengasuh, menurutpendapat Siti Zubaidah yang dikutiplangsungdaribuku Mansur, pengasuhialah “sebuahcara yang baikdimanabisaditempuh oleh tenagapendidikdalammenciptakansebuahtujuandari rasa tanggungjawabkepadapesertadidik. Pendapat lain dari Siti MumunMunirohpengasuhialahwujudterbentuknyasikapperilakuataupuntindakandimanaitudilakukanpengasuhdengantujuan agar bisamenjaga, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbinganakselama masa perkembangan”.

Tugaspengasuhantara lain memberikantauladan, memberikannasehat, membimbingsantrimembaca Al-Qur’an, memberikanbimbingankepadasantri agar bisamengerjakanperibadatansepertisholat sunnah, puasawajib dan puasa sunnah, mengontrolkegiatandiasrama, mengaturpiketharian, melayanikomunikasiwalisantrimelalui HP, memberikanketegasanterhadapsikapdisiplinsesuaidenganperaturan tata tertibsantri dan membinasantridalamkegiatanmuhadhoroh[[32]](#footnote-32).

Aspek-aspek yang termasukdalamelemenpembentukansebuahpesantrensangatlahbanyak, makadisinilahperludiberipenjelasanmendalam agar bisapahambahwapesantrentermasuk juga kedalam*sub cultural*didalambermasyarakatsuatubangsa*.* Hanyadipilih criteria yang paling minimlah yang bisadipakaidalamsiklushiduppesantren agar dapatdianggapsebagai*sub cultural*. Adapun pengungkapankriteria yang dimaksudkan oleh Abdurrahman WahiddalampernyataanNasrulloh, adalahsebagaiberikut[[33]](#footnote-33):

1. Presensidarisebuahpesantrensebagaikelembagaankehidupan yang mana terjadikesalahandaripolakehidupanumumdi negeriini.
2. Pendapatansejumlahpengampu yang menjadikannyasebagaipenonggakkehidupansebuahpesantren.
3. Pemberlangsungansebuah proses terbentuknyapenataannilai yang tersendiridalampesantren, lengkapdengansimbol-simbolnya.
4. Adanyadayatarikkeluar, sehinggamemungkinkanmasyarakatsekitarmenganggappesantrensebagaialternatif ideal bagisikaphidup yang adadimasyarakatitusendiri.
5. Perkembangansebuah proses yang berpengaruhterhadapkemasyarakatandiluarsana, yang mana merekaakanberakumulasi pada terbentuknyanilai-nilaibarusecara universal diterima oleh keduabelahpihak.

Adapun maksuddaridibentuknyasistempondokpesantrenadalah[[34]](#footnote-34):

1. Menciptakanindividumenjadi ulama’ yang mampupahamsemuatentangilmu-ilmu agama,
2. Memberikanpendidikanberbasis Islam agar bisamenjadiseorangmuslim yang dapatmelaksanakansyariat agama, dan
3. Memberikandidikankepadaobjek yang ditujubisamempunyaikeahliandalamketrampilandasar yang relevan agar bisamembentukkemasyarakatanberagama.
4. **ManajemenDiri**

Manajemen, menurutpendapatBrantas yang dikutipdalambukuEndinNasrudinialah“sebuahprosedurataupenyusunanpolakerja yang mana iamelibatkanbimbinganataupengarahanbeberapa orang kearahtujuan-tujuanorganisasionalataumaksud-maksud yang nyata”[[35]](#footnote-35). SedangkanmenurutpendapatMas’udKhasanmasihdalamkutipanbukuEndinNasrudin, manajemenialah “ketatalaksanaan proses untukpenggunaansumberdayasecaraefektifdalammencapaisasarantertentu”[[36]](#footnote-36).

Manajemenmempunyaitujuanuntukmembantudalampenyelesaian*problem social* dan keberhasilansebuahkinerjaorganizasi yang tepatsasarantujuannya. Karena itulah, manajemensangatberpengaruhuntuk di pelajarisebagaibahanmetodepencapaiankesuksesan, baiksecaraperorangmaupunkelompok. Ada beberapa argument bahwaindividu yang memahamiilmumanajemen, yaitu argument yang berkaitandengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akandatang. Semuaargumentersebutmemberikanpetunjukbahwaadanyapengaruhbagiindividu yang bekerjaatauberaktivitasdalamkelompokdibawahbimbinganmanajer[[37]](#footnote-37).

Para ahlimanajemenmemberikanpengertianmanajemen yang diambildaribuku Beni Ahmad Sabani, yaitu:

1. Menurut Mary Parker Follet, “manajemenadalahsuatusenikarenauntukmelakukansuatupekrjaanmelaluiorag lain dibutuhkanketrampilankhusus”.
2. MenurutHorold Koontz da Cyril O’Donnel, “manajemenadalahsuatuushauntukmencapaitujuantertentumelauikegiatan orang lain”.
3. G. R. Terry mengatakanbahwa “manajemenmerupakansuatu proses khas yang terdiriatastindakanprncanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukanuntukmenentukansertamencapaisasaran yang telahditentukanmelaluipemanfaatansumberdayamanusia dan sumberdayalainnya”. Definisitersebutpersissepertiperyataan yang dikatakan oleh Andrew F. Sikula dan juga pendapat yang dikatakan oleh S.P. Hasibuan..

Berdasarkanberbagaipengertian di atas, makabisadimengertipengertianmendasarmanajemenialahaktivitas yang salingberhubungansecarafungsionaldalammencapaitujuan yang telahditargetkan.[[38]](#footnote-38)

Manajemenmerupakansebuah proses pencapaian masa depanseseorangmenjadilebihbaik, untuk alarm pengingatdimasalampau dan masa sekarang. Manajemenadalahpekerjaan yang menciptakansebuahkeputusan yang berpengaruhterhadapkemunculandenganberlalunyawaktu.Bisa dikatakanbahwafungsimanajemenuntukmanusiasangatlahmembantudalampenangananmasalahdisiplinwaktu dan hubungansosialantarmanusia yang mana haltersebutadadalamkelompok, agar bisamemberikan masa yang akandatangmenjadilebihbaik dan selalumengingat masa lalu dan masa kini. Walaupunmanajemenmodern memiliki slogan *“*Waktu adalah uang*”*, tapibukanberartibahwasemuasudahmemanfaatkanwaktu yang dipunyadenganbaik. Nyatanya, ketikaseseorangberkeinginanmengontrolkehidupan agar bisaterlihatmemuaskan, pastinyaseseorangituakanberusahamengontrolhidupnyasecaraproposisidenganhidupnya dan efektif. Sepertipenjelasandari Al-Qur’anberikut[[39]](#footnote-39):

وَالْعَصْرِ

• إِنَّ الْإِنْسَ‍‍انَ لَفِي خُسْر

ٍ

• إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّ‍‍بْ‍‍رِ

Terjemahnya:

*“Demi masa; Sesungguhnya, manusiaberadadalamkerugian; kecuali orang-orang beriman dan mengajarkankebajikansertasalingmenasihatiuntuklebenaran dan salingmenasehatiuntukkesabaran”.[[40]](#footnote-40)*

Penafsiranayatdiatasmenurut Kitab Ann-Naafahat Al-MakkiiyahkaryaSyakh Muhammad bin Shalihasy-Syawiberkata, “Allaahbersumpahdengan masa, yaitumalam dan siangsehinggatempatterjadinyaperbuatan-perbuatanmanusia, bahwamanusiaiturugi. Orang yang rugiadalahkebalikan orang yang beruntung. Tingkatan orang yang rugibermacam-macam; ada yang rugisecaramutlaksepertikondisi orang yang rugi di dunia dan akhirat. Iatidakmendapatkankenikmatan dan berhakmendapatkannerakajahanam. Serta ada yang rugi di sebagiansisisaja. Karena ituAllaahmenyebutkankerugianuntuksetiapmanusiasecaraumumkecuali orang yang memilikiempatsifat, yaituimanterhadapapa yang diperintahkanAllaah, amalshalih, salingmenasehatidengankebenaran dan salingmenasehatidengankesabaran. Denganduahalpertama, seseorangmenyempurnakandirinyasendiri dan duahalkedua, seseorangmenyempurnakan orang lain dan denganmelengkapikeempathaltersebut, seseorangterhindardarikerugian dan mendapatkankeuntunganbesar”[[41]](#footnote-41). Berdasarkanpenafsirandiatasbahwamanajemendirisangatlahberpengaruhuntukpengaturandiri agar tidakmenyia-nyiakanwaktuketempat yang tidakbermanfaat, yang bisamembuatmanusiajatuhdalamkerugian.

MengikutipendapatdariBrantass yang dikutipdaribukuEndinNasrudin, manajemenmemiliki lima peran, ialahsebagaiberikut[[42]](#footnote-42):

1. *Staffing*ialahpenentuankeperluansumberdayamanusia, memberikanarahan, menyaring dan mengembangkanketenagakerjaan.
2. *Planning* yaitusuatupemikiran yang memberikanpenjelasantentangapa yang harusdikerjakansesuaidengansumber yang dipunyai.*Planning* adalahpekerjaan yang menentukansuatutujuansebuahperusahaansecaramenyeluruh dan juga itumerupakanmetode yang efektifdalampemenuhantujuantersebut.
3. *Organizing* adalahsuatupekerjaan yang dikerjakanbertujuanuntukmembagidarisatukegiatan yang besarmenjadikegiatanberkelompok-kelompok. Pengorganisasianadalahcaramudahuntukseorangmanajermelakukanpemantauan dan penentuanberapabanyak yang dibutuhkantenagakerjadalampelaksanaantugaspembagiankelompok-kelompoktersebut.
4. *Directing* ialahsebuahtindakanperintah yang memberikanusahauntukbawahanmempunyaipemikiransamadalammencapai target sesuaiapa yang sudahdirencanakan oleh pimpinan dan tenaga-tenagaadministrasikelompok.
5. *Evaluating* ialahproosesmengawasi dan mengendalikantampilansebuahperusahaandalammemastikanbahwaperusahaantersebuttetapberjalansepertiperencanaan yang sudahditetpkan.

Adapun ManajemenDiriialahsuatukekuatandiriseseorangdalammenampakkan dan memberikanarahankepadapikirannya, perasaanya dan tindakannyauntukpencapaiantujuan yang sudahdirencanakan, dalamhaliniialahtujuanbelajar. Manajemendiriadalahtindakan yang sangatberperandalammemberikanpengaruhbesarterhadapkegiatantujuanpembelajaran, terutamakepadapembeljaran yang umunyadikatakansusahsertamembutuhkansebuahpemikiranintelektual yang sangattinggi[[43]](#footnote-43). Manajemendirijuga bisadipergunakandalampemrosesanmenciptakankemandiriandiri (*personal autonomy*)[[44]](#footnote-44).

Soekadjimemberikanpendapatbahwamanajemendiriadalahsebuahlangkahdalammemerintahseorangindividu agar bisamemberikanarahanataupenataansikapperilakudirinyasendiri.[[45]](#footnote-45). SedangkanpendapatdariPrijoesaksono, manjemendiriatau*self management*ialahsebuahkekuatanseseoranguntukmengontrolpenuheksistensidirisendiridenganmenyeluruhbaikitusecarapsikis, perasaan, pemikiran, sertarohnya dan kenyataandalamkehidupandirisendiridenganmemanfaatkankekuatan yang dipunyainya. Golemannmengatakanbahwamanajemendiriadalahsebuahpengerjaan integral dan *feeling*yang mengendalikantergantungnyakeharmonisankerjautamadariemosionalsertapusatkinerjaotakdilobusprefontal.

Terkaitdenganpenjelasan di atas, O’Keefe dan Berger mendefinisikanmanajemendiriyang dikutipdaripernyataan Hakam Satria, ialahsebuahmetodeuntukbisamenuntaskantujuan yang dimaksud. *Self management*ataumanajemendiritidaksepertidengan*self control*dikarenakan*self control*diartikansebagaipengendalianatausikapmenahanhambatansedang*self management*ialahsuatukegiatan yang biasasajatapimenyangkutkepribadiankitasenidiridengansistemmerdeka dan tiba-tiba[[46]](#footnote-46).

*Self management*bisamemberikansebuahpemikiran yang membentukseseorangmenjadiinsanberbudipekerti yang sinkrondengansikap dan perilakuindividutersebut yang ingindiubahnya, yang maudiberikanpeningkatanataumau di kurangidimanasisteminibisamemberikankemampuanseorangindividutermotivasibekerja. Maxwelmemberikanpendapatmengenaisudut-sudut yang adadalammanajemendiri, yaitusebagaiberikut[[47]](#footnote-47):

1. *Time manager*. Waktu adalahsebuahperananpentingdalampengaturandiri. Sama halnyakehidupan yang wajibdilaksanakan dan dikontrol, waktu pun harusdilaksanakan dan dikontroldengantepatuntukmemberikanpencapaian yang sesuaisasaransertatujuandalamhidup dan pekerjaannyabisadilakukansecaraefektif dan efisien.
2. *Human relationship*. Hubunganantaramanusiamembentuktingkatan yang paling di nomorsatukandalampengaturandiriseseorang, dikarenakanseorangindividuituharusselaluterjalinhubungandenganindividulainnyadalamsemuasegikehidupan. Salingterhubungdengan orang lain bisamemberikan personal ataudirisendirimendapatkansumbermotivasi yang membuatdirinyabisamemberikanpembaruansecaraterus-menerus.
3. *Self perspective*. Perspektifdiribisaterciptajikalauseseorangitudapatmemperhatikandirinyasendirisamahalnyadenganapa yang pikirkan orang lain terhadapdirinyasendiri. Seorangindividu yang bisamemperhatikandirinya dan menilaidirinyasendirisamahalnya juga denganperhatiannya orang laindan apa yang dipikirkan oleh orang tersebutdalammenilaidirinyaberarti orang tersebutadalahinsan yang jujur dan realitadalammemberikanpenilaian pada dirinya, sehinggadirinyaitubisamenerimakenyataandalamdirinya yang akhirnyaakanmempermudahdirinyamemberikanpengaturandiriatau*self management*, tapijikaindividuitutidakmaumenerimakenyataanpenilaiandri orang lain makaindividutersebutakansulitbercerminataumemperbaikidirinyasendiri.
4. **Pola PembinaanKedisiplinanPengasuhPondokPesantrenDalamPembentukanManajemenDiriSantri**

Pada dasarnyadidikanialahsuatuprosedur dan perkembanganseorangindividusecaratotalitas, yaituprosedursertaperkembangankeahlian yang terdapat pada diriseorangindividusecarakeseluruhan. Karena halitulah, dalamprosedurdidikanselainpenekananilmutentangpengetahuan (*kognitif*) mereka juga diarahkankepadaperkembanganintelektualseorangindividu agar mendapatkanpembelajaran yang singkattapitertatarapidalampelaksanaansesuatu (*psikomotro*), sertamereka juga di arahkankepadaperkembangansikappemikirandan pribadi agar bisaterjunlangsungkemasyarakat (efektif). DidalamSikdinaspasal 3 dikatakan[[48]](#footnote-48):

“*Pendidikan Nasional berfungsimengembangkankemampuan dan membentukwataksertaperadapanbangsa yang bermartabatdalamrangkamencerdaskankehidupanbangsa, bertujuanuntukberkembangnyapotensipesertadidik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwakepadaTuhan Yang MahaEsa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga Negara yang demokratissertabrtanggungjawab*”.

Dalamkelembagaanpendidikan yang membentukjiwabelajaranak agar bisamencapaiterbentuknya dan berkembangnyakeahlianterhadapdirianakterdapattigakelembagaanpendidikan, yaknipendidikansecara formal, *nonformal*, dan *in formal*.Lembaga pendidikan yang menganutduamacamlembagapendidikantersebut (formal dan informal) yaitupondokpesantren, dimanakelembagaaniniberpusat pada perkembangandibidangkeagamaan. Peran pesantrendalamlingkunganmasyarakatsangatlahberpengaruh, tidakhanya di lingkunganpondoktapi juga termasukdenganmasyarakatluas yang diluarsana, dikarenakansaatkeluarnyasantridaripondokituakanlangsungmemberikanpenyebarankepenjurumasyarakat. Pesantrensudahberkiprahditengah-tengahmasyarakatuntukpenunjang strategi dalampemerintahan dan perkembangantidak di ragukan. Pengetahuanpekerjaan yang sudahdikembangkan para santrisebagaipemimpindijalanAllaahdibentangbumiiniharusdipertanggungjawabkantidakperlumenekankankepadamerekatentangperaturanperundang-undangan, agar para santribisalebihringandalammenjalankantugasnyasertakewajibanmerekattanpadiberikantekanandari orang lain, tapikarenadaridorongankemauandirisendiri.Sifat wajibseorangsantriakanterciptaketikaadanyankemauandiri yang dimiliki para santritersebut[[49]](#footnote-49).

Salah satukarakterdariseorangindividu yang berkualitasialahkarakter yang mempunyaijiwadisiplintingi, yang mana kedisiplinantersebut di tumbuhkembangkanmelaluipembelajaran. Individu yang adadimukabumiiniterutamaanakdiusiamemasukikeremajaanadalah salah satu asset kepemimpinansebuah negara yang wajibdiperjuangkanpembelajarankedisiplinannyadariusiadini agar bisamemberikanprosedurdidikansetiapharididalamlingkunganpesantren.Intisaridaridisiplinadalahpengharapan agar bisamengembangkanpengaturanwaktu yang baik, yaknikekuatandalammentaatiaturansesuaipengetahuanataupenimbanganterhadapdirinyasendri.Usaha untukmenumbuhkembangkankedisiplinanituharuslah di sadariberdasarkanilmupengetahuan yang dipunyaitentangkedisiplinandalamcarabersosialisaidengantemandilingkunganpesantrensecaraluas[[50]](#footnote-50).

Mendisiplinkansantriawalnyaharusdiberikanpengaruhdaribanyakfaktordimanafaktortersebutsalingberkaitan, yang mana itumembuatpemahamantidakadafaktor yang berdirisecarasendiri.Sedangkanfaktor yang mempengaruhikepadataatnyaseorangsiswa agar bisapatuhdalam tatatertibpesantrenmempunyaiduafaktor, yaitufaktordaridalamdiri (*internal*) dan faktordariluar (*eksternal*). Faktor yang terdapatdalamdiriseorangsantriitudilihatdari, cita-cita, semangatnya, ilmu yang didapati dankemauandirisantri, adapunfaktordariluaryang diliputi oleh, menuntundalampembelajaran, lingkunganpesantren, faktorkebudayaan. Situasisepertiitutentulahmasihmemilikihambatan yang bisadidapatidenganpenentuantaatnyasantridalambagaimanaiabisapatuhterhadapaturan tatatertibpondok[[51]](#footnote-51).

Pesantrenmemilikipengaruhbesardalammeningkatkanjiwadisiplinnya para santrimencegahakanadanyaketidaktertibnyaataumelanggar tatatertib, khususnyatugas kyai dnpengasuhdalam status pengurus di pondok. Karena itulahhasilterbesardalamperubahanseorangsantridiambildaripribadipengasuh yang disiplin.

Berdasarkanrujukandiatasdapatdisimpulkanbahwa Pola PembinaanKedisiplinanPengasuhPondokPesantrenDalamPembentukanManajemenDiriSantriituadalahsuatu proses pembentukan*self management*seorangsantriyang di pengaruhi oleh pengasuhnya, bagaimanacarapengasuhmemberikancontoh agar para santrinyabisamenjadiseseorang yang bergunauntukdirisendiri dan lingkungannya.

1. **PenelitianRelevan**

**Tabel 2.1**

**PenelitianRelevan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Penulis** | **Judul** | **Desain** | **Kesimpulan** | **Persamaan** | **Perbedaan** | |
| 1 | Harun Ikhwantoro | UpayaPengasuhPesantrenDalamMembentukKemandirianSantri di PondokPesantren As-SalafiyyahMilangiNogotirtoGampingSleman Yogyakarta | Kualitatif | Kesimpulan daripenilitianinimemberikanpenjelasanbahwaupayapengasuhponpesdalammembentukkemandriansantridenganmemberikanpengalaman yang berhargabagisantriuntukmembentukkelompokmandiri. | Persamaandenganpenulisandari proposal ini, sama-samamembahascarapolaasuhpengasuh di pondokpesantren dan metodologipenulisannyayaitumetodologikualitatif. | perbedaannyaadalahtempatpenulisannya. | |
| 2 | SittiMunaziroh | PeningkatanSikapDisiplinSantridiPondokPesantrenDaarul Falah Junrejo Kota Batu | Kualitatif | Pelaksanaankedisiplinan di PonpesDaarul Falah inidimulaidarimasuknyasantridipesantren, denganpengawalanpelajarantentang “manajemendiri”. | Persamaandenganpenulisandari proposal ini, sama-samamembahascarapolaasuhpengasuh di pondokpesantrendariawalmasuknyasantrisampaiiamenyelesaikannya. | perbedaannyaadalahtempatpenulisannya. | |
| 3 | Muhammad Furqon | ImplementasiManajemenKesiswaanDalamPembentukanKarakterSantri di PondokPesantrenAspik Kembangan Kaliwungu Kendal | Kualitatif | Pendekatan-pendekatan yang diterapkandalampembentukankarakter di ponpesAspik Kembangan KaliwunguKendal adaempat, yaitu: pendekatanpenanamannilai, pendekatanperkembangankognitif, pendekatanklarifikasinilai, pendekatan dan pembelajaranberbuat | Persamaandenganpenulisaninimembahastentangmanajemenseorangpesertadidikuntukpembentukankarakter. | | Perbedaannya, manajemendisinimanajemendiribukankesiswaansertatempatpenulisan yang berbeda. |

Tentunyakesimpulandaripenjelasan di atas, penulisanrelevantersebuttidakterlalumiripdenganjudulpenulisandaripenulisini. Penulisan yang dilakukanialahpenulisandenganjudul Pola PembinaanKedisiplinanSantriPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiri. Dengantujuan agar bisamengetahuipolapembinaanapa yang dipakaipengasuh yang menciptakankedisiplinanpengasuh agar bisamencontohkankepadaanaksantri dan membentukmanajemendirisanttri yang baiksesuaiindikatornya.

# BAB III

# METODE PENILITIAN

1. **Tempat dan Waktu Penulisan**

Tempatpenulisan yang dilakukan oleh penulisadalah di PondokPesantrenArafahBitung yang ber-alamatkan di Jalan TendekiKelurahanSageratWeruDuaKecamatanMatuari Kota Bitungdenganwaktupenulisannyaduabulandimulai pada bulanFebruari 2021 sampai April 2021.

1. **JenisPenulisan**

Secaraluasmetodepenulisanbisadimaksudkandengantata carailmiah agar bisamendapatkandatayang sesuaidenganapa yang ditujusertakeuntungannyasecaratertentu. Didapatiadabeberapafaktor yang harusdiingatyakni, tata cara yang sistematis, data yang akurat, sasaran yang tepat dan penggunaan yang sesuai.[[52]](#footnote-52).

Jenispenulisan yang dipakaidalamhaliniadalahpenulisanberbasiskualitatif. Jenispenulisankualitatif yang dimaksudkanadalahpenulisan yang memberikanhasildarisuatu proses penjabaran yang penggunaannyamemakaipenjabaranstatistikaataucarakuantifikasilainnya. Berdasarkanpengertian di atasmakajenispenulisankualitatifsangatberbedadenganpenulisankuantitatif, dikarenakanjenispenulisankuantisangatmemperhatikanpenulisan yang bekerjadenganberbasisusahakuantifikasidimanacaraitutidakdipakai di penulisankualitatif.

1. **Sumber Data**

Sumber yang digunakandalampenilitianiniterbagikedalam 2 kategori, yaitu:

* 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksudkanadalah data yang didapatkanmelaluiwawancaratatapmukadengannarasumberdilapangan, yaitu para pengasuh yang diambil 4 pengasuhakhwat, 4 pengasuhikhwan dan 10 santriakhwatserta 12 santriikhwan.

* 1. Sumber Data Sekunder

Asalmuladari data yang keduainiialah data yang didapatkandarihasilpenulisanpustaka. Didalamhalinireferensi-referensi yang didapatibaikdiambilsecaranyataataupunhanyalewat online yang mana tetapadakaitannyadenganpolapembinaankedisiplinanpengasuhdalampembentukanmanajemendirisantri.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalampenulisaniniteknikpengumpulan data yang akandipakaidalammenjaringpenulisan di atasialah:

1. Wawancara

Wawancaradigunakansebagaiteknikpengumpulan data apabilainginmelakukanstudipendahuluanuntukmenemukanpermasalahan yang harusditeliti, dan juga apabilapenilitiinginmengetahuihal-haldariresponden yang lebihmendalam dan jumlahrespondennyasedikit/kecil.Teknikpengumpulan data inimedasarkandiri pada laporantentangdirisendiriatau*self-reporting* atausetidak-tidaknya pada pengetahuan dan waktukeyakinanpribadi[[53]](#footnote-53).

Dalampenulisaniniteknikwawancara yang penulisgunakanadalahwawancaraterstrukturdenganmenggunakan instrument pedomanwawancara, bilapenulisataupengumpulan data telahmengetahuidenganpastitentanginformasiapa yang akandiperoleh. Oleh karenaitudalammelakukanwawancara, pengumpulan data telahmenyiapkanpertanyaan-pertanyaan dan jawabannyatelahdisiapkan. Teknik inidigunakanuntukmendapatkaninformasiatau data hasilpenulisanmengenai Pola PembinaanKedisiplinanPengasuhPondokPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiriSantri, makawawancarainidilakukanlangsung pada santri dan pengasuhnya.

1. Observasi

Observasimerupakansuatu proses teknikpengumpulan data yang mempunyaiciri yang spesifikbiladibandingkandenganteknik yang lain. MenurutSutrisnoHadibahwa, observasimerupakansuatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusundariberbagaibiologis dan psikologis. Duadiantara yang terpentingadalah proses-proses pengamatan dan ingatan[[54]](#footnote-54).

Observasi juga suatuteknikpengumpulan data yang dilakukandengancaramengadakanpenulisandenganteliti, sertadiartikansebagaiteknikpengumpulan data dan pencacatan yang sistematiskterhadapfenomena yang diteliti.

Dalampenulisanini, penulismenggunakanteknikobservasiterusterangatautersamardenganmenggunakanlembarobservasiinstrumen, untukmendapatkan data yang berhubungandengangambarankongkritkeseharianinforman, sehinggaakandapatsebuahgambaran yang jelasmengenai Pola PembinaanKedisiplinanPengasuhPondokPesantrenArafahBitungDalamPembentukanManajemenDiriSantri.

1. Dokumentasi

Dokumenialahsetiapbahantertulis, fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman, kasusklinis dan sejenisnya yang dapatdigunakansebagaiinformasisuplemensebagaibagiandarikajiankasus yang sumber data utamanyaadalahobservasiparrtisipanatauwawancara[[55]](#footnote-55).

Data yang dikumpulkandengan instrument iniadalah yang berhubungandenganletakgeografi, sejarah, perkembanganstruktur dan social.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penilitiankualitatifdilakukansejakawalpenulisanterjunkelapanganhinggaakhirpenulisan (pengumpulan data). Pihak yang melakukananalisisberbeda. Pada penulisankualitatif, yang melakukananalisis data adalahpenulis yang terjunkelapangansejakberinteraksidenganlatar dan orang (subjek) dalamrangkapengumpulan data[[56]](#footnote-56). Analisis data kualitatifadalahupaya yang dilakukandenganjalanbekerjadengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnyamenjadisatuan yang dapatdikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukanpola, menemukanapa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskanapa yang dapatdiceritakankepada orang lain.

Adapun analisis yang digunakandalampenulisaniniadalahanalisis data deskriptifkualitatif, yaitumenganalisis data yang diperolehselamawawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkahanalisis yang penulislakukanadalahsebagaiberikut:

* 1. Pengumpulan Data

Denganmemperoleh data yang diperlukanmakapenulismelakukanpengumpulan data denganteknikwawancara, observasi dan dokumentasi.

* 1. Reduksi Data

Dalammereduksi data penulismerangkum, memilahhal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang pentingsaja agar mendapattujuandaritemuantersebut.

* 1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, makalangkahselanjutnyaadalahpenyajian data. Melaluipenyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusundalampolahubungan, sehinggaakansemakinmudahdipahami[[57]](#footnote-57). Oleh karaenaitu, semua data yang penulisdapatkan di lapangandisajikanuntukbisamemberikandeskripsitentangpolapembinaansantridalampembentukanmanajemendiri.

* 1. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukanadalahpenarikankesimpulanuntukbisamengambiltindakan. Penulisanawal yang dilakukantiumasihbersifatsementara dan akanmengalamiperubahanapabiladitemukanbukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahappengumpulanberikutnya. Tetapiapabilakesimpulan yang dikemukakan pada tahapawaldidukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensaatpenuliskembalikelapanganmengumpulkan data, makakesimpulan yang dikemukakanmerupakankesimpulan yang kredibel.

1. **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputikreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji tranferabilitas (validitaseksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

* 1. Uji Kredibilitas

Bermacam-macamcarapengujiankredibilitas data ditunjukkandenganperpanjanganpengamatan, peningkatanketekunan, trianggulasi, diskusidenganteman, analisiskasus negative dan *member check[[58]](#footnote-58)*.

1. Perepanjanganpengamatan

Dalammemperlamapengamatanuntukmengujikredibilitas data penulisan, sebaiknyadifokuskan pada pengujianterhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperolehitusetelahdicekkembalikelapanganbenaratautidak, berubahatautidak. Bilasetelahdicekkembalikelapangan data sudahbenarberartikredibel, makawaktuperpanjanganpengamtandapatdiakhiri[[59]](#footnote-59).

1. Meningkatkanketekunan

Denganmeningkatkanketekunanitu, makapenulisdapatmelakukanpengecekankembaliapakah data yang telahditemukanitu salah atautidak. Demikian juga denganmeningkatkanketekunanmaka, penulisdapatmemberikandeskripsi data yang akurat dan sistematistentangapa yang diamati.

Sebagaibekalpenulisuntukmeningkatkanketekunanadalahdengancaramembacaberbagaireferensibukumaupunhasilpenulisanataudokumentasi-dokumentasi yang terkaitdengantemuan yang diteliti. Denganmembacainimakawawasanpenulisakansemakinluas dan tajam, sehinggadapatdigunakanuntukmemeriksa data yang ditemukanitubenar/dipercayaatautidak[[60]](#footnote-60).

1. Triangulasi

Triangulasidalampengujiankredibilitasinidiartikansebagaipengecekan data dariberbagaisumberdenganberbagaicara, dan berbagaiwaktu. Dengandemikianterdapattriangulasisumber, triangulasiteknikpengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasisumber; untukmengujikredibilitas data dilakukandengancaramengecek data yang diperolehmelaluibeberapasumber.
2. Triangulasiteknik; untukmengujikredibilitas data dilakukandengancaramengecek data kepadasumber yang samadenganteknikberbeda.
3. Triangulasiwaktu; waktu juga seringmempengaruhikredibilitas data. Data yang dikumpulkandenganteknikwawancara di pagihari pada saatnarasumbermasih segar, belumbanyakmasalah, akanmemberikan data yang lebih valid sehinggalebihkredibel[[61]](#footnote-61).
4. Analisiskasus negative

Kasus negative adalahkasus yang tidaksesuaiatauberbedadenganhasilpenulisanhingga pada saattertentu. Melakukananalisiskasus negative berartipenulismencari data yang berbedaataubertentangandengan data yang telahditemukan. Bilatidakadalagi data yang berbedaataubertentangandengantemuan, berarti data yang ditemukansudahdapatdipercaya. Tetapibilapenulismasihmendapatkan data—data yang bertentangandengan data yang ditemukan, makapenulismungkinakanmerubahtemuannya. Hal inisangattergantungseberapabesarkasus negative yang muncultersebut. Sevagaicontoh, bilaada 99% guru mengatakanbahwasi A, pengedarnarkoba, sedangkan 1% menyatakantidak (negative). Denganadanyakasus negative ini, makapenulisjustruharusmencaritahusecaramendalammengapamasihada data yang berbeda[[62]](#footnote-62).

1. Menggunakanbahanreferensi

Yang dimaksuddenganbahanreferensi di siniadalahadanyapendukunguntukmembuktikan data yang telahditemukan oleh penulis. Sebagaicontoh, data hasilwawancaraperludidukungdenganadanyarekamanwawancara. Data tentanginteraksimanusia, ataugambaransuatukeadaanperludidukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalampenulisankualitatifsepertikamera, handycam dan sebagainya[[63]](#footnote-63).

1. *Member check*

*Member check*merupakan, prosespengecekan data yang diperolehpenuliskepadapemberi data. Tujuan*membercheck*adalahuntukmengetahuiseberapajauh data yang diperolehsesuaidenganapayanhdiberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukandisepakati oleh pemberi data berartidatanya data tersebut valid, sehinggasemakinkredibel/dipercaya, tetapiapabila data yang ditemukanpenulisdenganberbagaipenafsirannyatidakdisepakati oleh pemberi data, makapenulisperlumelakukandiskusidenganpemberi data, dan apabilaperbedaannyatajam, makapenulisharusmerubahtemuannya, dan harusmenyesuaikandenganapa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan*membercheck*adalah agar informasi yang diperoleh dan akandigunakandalampenulisanlaporansesuaidenganapa yang dimaksudsumber data atauinforman[[64]](#footnote-64).

* 1. Uji Dependabilitas

Dalampenulisankuantitatif, *dependability*disebutreliabilitas. Suatupenulisan yang reliable adalahapabila orang lain dapatmengulangi/mereplikasi proses penulisantersebut. Dalampenulisankualitatif, uji *dependability*dilakukandenganmelakukan audit terhadapkeseluruhan proses penulisan. Seringterjadipenulistidakmelakukan proses kelapangan, tetapibisamemberikan data. Penulissepertiiniperludiuji*dependability*nya[[65]](#footnote-65).

Uji dependabilitassangatlahkuratbiladipakaidalampenulisanini, dikarenakan uji inimelakukan audit penulisuntukberkonsultasidenganpembimbing agar keraguan yang ditemuipenulisbisaterselesaikandenganbaik.

* 1. Uji Transferabilitas

Dalampenulisankuantitatif, transferabilitasdisebutvaliditaseksternal yang terkaitdengankonspegeneralisasi data. Transferabilitasmenunjukkanderajatketepatanatausejauh mana dapatditerapkannyahasilpenulisankepopulasidimanainformantersebutdipilih. Pada penulisankualitatif, nilaitransferabilitastergantung pada pembaca, sampaisejauh mana hasilpenulisantersebutdapatditerapkan padakonteks dan situasi social yang lain. Jika pembacamemperolehgambaran dan pemahamanjelastentanglaporanpenulisan (konteks dan focus penulisan), sepertimengenaigambarankualitaspelayanankesehatanpraktikbidanmandiri di Kabupaten X secarajelas, makahasilpenulisanitudapatdikatakanmemilikitransferabilitastinggi[[66]](#footnote-66).

Uji keabsahan data inijikadikaitkandenganpenulisansekarang, makapenulisharusmemberikanuraianterperinci, jelas dan juga sistematisterhadaphasilpenulisannya. Sebagaicontoh, penulisakanmemberikanhasilwawancaralengkapdari, memberikanhasilobservasidenganseksama yang dipadukandengandokumentasisebagaibukti yang konkrit agar bisamemberikanhasilpenulisan yang sesuaidenganrumusanmasalah.

* 1. Uji Konfirmabilitas

Dalampenulisankuantitatif, konfirmabilitasdisebutobjektivitas, yaituapabilahasilpenulisantelahdisepakatibanyak orang.

Konfirmabilitasdalampenulisankualitatiflebihdiartikansebagaikonsep*intersubjektivitas* (konseptransparansi), yang merupakanbentukketersediaanpenulisdalammengungkapkankepada public mengenaibagaimana proses dan elemen-elemendalampenulisannya, yang selanjutnyamemberikankesempatankepadapihak lain untukmelakukan*assessment*/penilaianhasiltemuannyasekaligusmemperolehpersetujuandiantarapihaktersebut.[[67]](#footnote-67)

Di dalam uji inipenulisakanmengujikembali data yang didapattentangpolapembinaankedisiplinansantripesantrenArafahdalampembentukanmanajemendiri.

Dalampenulisankualitatifinimemakai uji keabsahankreadibilitas yangdimanateknik yang dipakaiadalahtriangulasi. Penulismenggunakanduatriangulasiyaitutriangulasiteknik dan sumber.

# BAB IV

# HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil Penulisan**

PondokpesantrenArafahBitungmerupakan salah satulembagapendidikan yang bernaungdariKementrian Agama bertempat di Kota Bitung, dimanalembagapendidikaninimerupakanwadahuntukmenciptakanakhlaq yang berakhlaqulkarimah. Disetiaplembagapendidikanpastimemilikitujuan masing-masing, begitu juga denganpondokpesantrenArafahBitung, dimanapondokpesantreninimemilikitujuan yang dapatmembinaakhlaksantrisertamemberikanpelajarantentangmanajemendirisantri.

Demi mewujudkantujuanpondokpesantrenArafahBitungsebagaiwadahmenciptakanakhlakulkarimah. MakapondokpesantrenArafahBitungmemilikifaktorpendukung yang paling utamauntukmencontohkanpolapembinaankedisiplinanakhlaksantri, seperti para pengasuhpondokpesantrenArafahBitung, merekamerupakanpengurus yang akanmembimbing, mendidik, dan menasegatilayaknya orang tuasantriketikaberadadalam asrama.

KeberadaanpengasuhsangatpentingdalamlembagainiterutamapondokpesantrenArafahBitungdalammemwujudkantujuanpondok, karenatanpaadanyapengasuhmakatujuanpondokpesantrenArafahBitungsebaga Lembaga Pendidikan yang dapatmembinaakhlaktidakakantercapai.

BerikutinidipaparkantemuanhasilpenulisanterkaitpolapembinaansantripesantrenArafahBitungdalampembentukanmanajemendirisantri.

1. **Pola PembinaanKedisiplinan Yang Dilakukan Oleh PengasuhPondokPesantrenArafahDalamPembentukanManajemenDiriSantri**

Untukmengetahuibagaimanahasilpenulisanpenulistentangpolapembinaankedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuhpondokpesantrenArafahBitungdalampembentukanmanajemendirisantridilakukanobservasiturunlapangandengandua system, yaitu system *offline* dan *online*untukmengetahuibagaimanapolapembinaankedisiplinanpengasuhdalammembentukmanajemendirisantri, denganmengadakanwawancaralangsungsertasecara*online*kepadapengasuhpondok, Pembina pondokpesantrensertasantripondokpesantrenArafahBitung dan menggunakanpedomanwawancara agar lebihmengenalsasaranpenulisan.

Pandemi Covid-19 yang mewabah di berbagaipenjuru dunia berimbas pada sector kehidupanmasyarakat, terutama pada dunia pendidikan. Masa pandemic Covid-19 membuatpolapendidikanberubah. Semuladilakukandengantatapmukatapikini, proses belajarmengajarnyadilakukansecarajarakjauhdenganmemanfaatkanjaringan internet, sertateknologikomunikasi yang dimiliki para siswa. Kejadianinimembuattenagapendidikharusmemberikantenagamerekasecaratotalitas, kegiatan yang dilakukanmenggunakanaplikasi yang di pilihtenagapendidiktersebut dan membuatgrup yang dimanasetiap murid selalumelaporkanapa yang sudahdikerjakanmereka. DalampengasuhanpondokpesantrenArafahBitung, peranpengasuhtetapberjalanwalaudalamjarakjauhdenganmemfalitasi internet. Pengasuhmemberikantugas dan mengontrolanak-anaksantrimelaluigrup yang sudah di buatmereka, sedangkan para santrimelaporkanpekerjaanmerekakegruptersebut. Kondisipandemiinimembuat para pengasuhada yang tetapaktifmemberikanbinaan, ada yang mulaitidakaktifbahkanada yang memilihberhentikarenaberpikirtidakefektifdalammembina.

Ada duapolapembinaan yang diterapkan oleh pengasuhpondokpesantrenArafahdalampembentukanmanajemendirisantri, yang apadaawalnyasantrimasihbelumpahamdalammemanajemendiridenganbaiksepertimasihseringtelatsolat, belumbisamengaturjadwalkegiatansehari-hari dan lain sebagainyamakadisiniperanpengasuhuntukmembina para santri agar menjadipribadi yang bermanajemendiridenganbaik.

Adapun polapembinaanpengasuhpondokpesantrenArafahBitungantara lain:

1. Demokratis

Pola pembinaan yang berperanpentingdqalammemprioritaskanobjeknya, tidakragudalammengendalikanobjeknya. Pola ini juga pola yang cendrungstabilarahnya pada kerasionalan para pelakuataubisadikatakanterbuka, realistis dan tidakterlaluberlebihanmaupunmengekangobjeknyadalammembinamereka. Hasilnyaanak-anakmenjadipribadi yang lebihmandiri, mudahbersosialisasi, mampumengendalikanemosional, bisabekerjasama dan mempunyaiminat yang banyakdalamsegalahal.

Hal inilah yang dilakukan para pengasuhpondokpesantrenArafahBitung, yaitudenganpolapembinaandemokratissepertimemberikanpengarahan yang tidakmengekang, mamputerbukadengansantri, dan memberikansanksi yang tidakmembuatsantritakutataupun stress. Hal ini juga dibenarkan oleh pengasuhpondokpesantrenArafahBitungsebagaimanawawancaradengan salah satupengasuhakhwat yang mengatakan:

“Dalampolapembinaanitumemangadabermacam-macampolapembinaan, dan rata-rata pengasuh di pondokpesantrenArafahmemakaimetodepolapembinaandemokratis, karenapolapembinaaninibisamengajakanak-anakmenjadipribadi yang lebihbaik, memberikanpengetahuanmanajemendiri yang lebihmapan. Yang hasilnyasantriwatibisamengaturwaktu, bersosialisasi dan berkerjasamadenganbaik”[[68]](#footnote-68).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengasuhakhwatlainnyasebagaipengasuhiamembimbingsantrinyadengancara:

“Penulis juga membimbinganak-anakdenganpolapembinaandemokratis, dengancaratetapmenjadikanmerekateman agar bisaterbukatapitetapmenerapkansanksi yang berlaku, memberikanpemahamanmanajemenwaktu agar tepatwaktuselaludalammengerjakansolat lima waktu, memberikanpengarahan agar selalupatuhdalamajaran Islam dan selaluberakhlakmuliaterhadap Allah, orang tua dan manusia yang lainnya”[[69]](#footnote-69).

Ada juga ungkapandaripengasuhikhwan yang mengatakan:

“Pola pembinaan yang dipakaipengasuhikhwanadaduapolademokratis dan otoriter, itutergantungdarikaraktersantrinya. Penuliscondongkedemokrasi, karenaanakkelas 7 itubutuhperhatiandikarenakanumurmereka yang masihmenginjakremaja yang mungkin di rumahnyamasih di timang-timangibunya, ada juga yang masih gak maulepasdengan orang tuanyajadimerekaharus di didikdenganpola yang terbukasepertiini”[[70]](#footnote-70).

Pernyataandiatassesuaidenganungkapandaripengasuhikhwan yang mengatakanbahwa:

“penulis juga membimbingdenganpolagabungandemokrasi dan otoriter, dimanapenulismengarahkandenganlembut, membimbingdenganpenuhperhatiantapiketikaada yang melanggarataususahdibilanginmakaancamanhukumanharusada agar merekabisapahamsistemkerjapondokitusepertiapa”[[71]](#footnote-71).

Sebagaimana juga penjelasandaripengasuhikhwanbahwaiamengatakan:

“Pola pembinaandemokratiscukupefektifuntukmenanganianaksatri yang masihmenginjakjenjangpendidikanpertama, karenadariseluruhsantritersebutsebagiannyaitumasihada yang merengekuntukminta di pulangkan, jadimerekapantasdiberikanpolasepertiini agar kami pengasuhtermasukpenulisbisadekat dan memperkenalkansistempondok yang sebenarnya”[[72]](#footnote-72).

Untukmembuktikanhasilwawancaradenganpengasuhdiatas, makadilakukanwawancaradengansantripondokpesantrenArafahBitungtentangbagaimanacarapengasuhdalammembinakedisiplinansantriuntukmembentukmanajemendiri yang baik, sebagaimanadiungkapkan salah seorangsantriwati:

“Pengasuh kami saatmembinaitubaik, lemahlembuttapitegas. Selalumemberikanarahan agar kami tetapmenjagasolattepatwaktu, mengaji, belajar, mengumpulkantugas dan sebagainya demi membuatkitabisabermanajemendiridenganbenar”[[73]](#footnote-73).

Ungkapan yang sama juga di jelaskan oleh santriwatilainnya:

“Ustadzah kami sifatnyadalammembinabaiktapitetaptegas. Ada juga ancaman yang seringdiungkapinwalaumemangsampaisekarangbelumpernah kami kenasanksi, mungkinkkarenabinaanustadzah yang sudahmembuat kami bisamenjadianak-anak yang patuh. Yang tetapkonsistendalammembina kami”[[74]](#footnote-74).

Pernyataansantriwati di atas juga disepakatisantri yang lain, sepertiperkataan salah satusantri:

“Pengasuhpenulismemberikanbimbingan yang tidakterlalukeras, iamemberikanperhatian yang membuatpenulissantribarubisanyaman dan tenangdenganpembelajaranpondok yang diberikanbeliau”[[75]](#footnote-75).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh santrilainnya yang mengatakan:

“pengasuh dan perwalianpenulisbenar-benarmemberikanbimbingan yang sesuaidengankarakterpenulis. Walaumemangkadangmemberikanancamantapipenulis tau merekamelakukanituuntukkebaikan kami para santri”[[76]](#footnote-76).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santrilainnya yang mengatakanbahwa:

“Pengasuhpondokpenulisbenar-benarmendidik kami layaknya orang tua kami sendiri, dimanaselainmemberikan kami ilmupengetahuantetapi kami didikuntukselaluberakhlaq yang baik, tepatwaktudalammengerjakansolat, bangun dan tidursesuaiwaktu yang ditentukan”[[77]](#footnote-77).

1. Otoriter

Pola pembinaaninitermasukpola yang memilikistandarmutlakharusdipatuhiataudituruti. Biasanyadisertaiancamanberupasanksiatausejenisnya. Pola inicenderungkearahsikapkeras, hasilnyaanak-anakmenjadipribadi yang penakut, tidakpercayadiri, pendiam ,tertutup dan bisasajamenentang.

PengasuhpondokpesantrenArafahmengaplikasikan juga polaotoriterterhadap para santrinyadenganmemberikanhukumanapabilatidakmenurutikemauanatau tata tertibpondok. Seperti, menambahsetoranhafalan Qur’an, menyapuhalamanpondok, membersihkanwc dan sebagainya yang dimanahukumannyatetapsesuaidenganbatasansantri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorangpengasuh:

“Anak-anakdisiniada yang memangberkarakterharusdiancamdahulubarumerekamengerjakan. Mungkinkarenafaktorlingkungandarikeciljadiketikamasukpondok juga harusbegitu. Harus dingatkanterusmenerus, harus di peringatkanbahwaitutidakboleh, sedikit-sedikitberbicarasanksibarubisadidengar. Namunitutidaksemuasantrimempunyaikaraktersepertiitu”[[78]](#footnote-78).

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satupengasuh yang pernahmenjadipengasuh para santri di pondokpesantrenArafahBitungdan berhentidikarenakankondisi pandemic yang membuatkinerjapengasuhansedikittidaksesuaidengan yang diinginkan, iamengatakan:

“Adakalanyamemang para santriwatiharus di didikdenganmetodetegas. Makanyapolapembinaan para pengasuhitumengambilduametodeyaitudenganlemahlembutsertategas agar seimbang dan bisadikerjakanmerekadenganbaik. Mereka juga bisacepatmemilikisifatdewasa yang membuatmerekalebihmandiri, cepatmengaturemosional dan mampumengaturmanajemendiri yang sesuaidenganlingkunganpondok”[[79]](#footnote-79).

Hal tersebutdibenarkan oleh para santri, bahwapengasuhbenar-benarmendidikdenganmemakaimetodetegas yang dipadukandenganmetodedemokratisatauterbukasebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorangsantriwati:

“Pengasuhpondokpenulisbenar-benarmendidik kami dengansifattegas. Ada kalanyamerekadianggapsebagaitemanadakalanyamerekabersikaptegas. Tetapimerekatetapkonsistendenganpolapembinaansepertiitu. Hasilnya kami lebihtepatwaktusolat, mengaji dan belajar. Walaumemangketikapandemikini kami tidakseperti di pondok”[[80]](#footnote-80).

Ungkapan yang sama juga dijelaskansecaraterperinci oleh santriwatilainnya, iamengatakan:

“Pengasuhpenulismembina kami denganbaik, perlakuannyategas. Ketika kitatidakmelakukanperintahnyaataupunmelanggarpastidiberikansanksi, itulah yang membuat kami jadilebidengar-dengaran, patuh dan mandiri”[[81]](#footnote-81).

Pernyataan yang serupa juga diungkapkandenganjelas oleh santri, yang mengatakan:

“Pengasuhpenulisterlalukerasdalammendidik, pemberianpembelajaranpondok yang diberikanselalu di sandingkandenganancamanapabilakitatidakmenurutikemauannya”[[82]](#footnote-82).

Hal tersebut juga diungkapkansantribahwapengasuhnya juga mendidikdenganpolaotoriter, sebagaimana yang diungkapkan oleh santrilainnya:

“Ustadz kami ada yang memakaipolaseperti yang di jelaskanpenulis, yaitupolaotoriter. Dimana polaitumungkinterlalukerasbuat kami yang masihbelajarmemahamipembelajaranpondok. Pola para ustadz yang sepertiitubisamembuat kami takut. Tapiada juga ustadz yang baikdalammebina”[[83]](#footnote-83).

1. **Hambatan Yang DihadapiPengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri**

Merubahperilakuseseorangdari yang tidak tau apa-apamenjaditahu, dari yang belummandirimenjadimandiribukanlahhal yang mudah, salah satunyaadalahdengancaramembina, membimbing dan mengasuh, tentusajasebagaipengasuhdalammembinasantrinyapastimemilikihambatan-hambatan yang dialami. Disinipenulismendapatkanduamacamhambatan yang dihadapi oleh para pengasuhpondokdalammembinasantrinya, yaitu:

1. Secara*online*

***Pertama***, keterbatasanjarak yang membuatpengasuhtidakbisamengontrolsecara 24 jam. Karena bertatapanlangsungadalahbagianpentingdarimembinakarenabisamemantausecarajelaskegiatan para santriwati, apakahmerekatetapmengaturwaktumerekaseperti di pondokataumalahkembalimenjadisantriwwati yang malas. ***Kedua***, lingkungan yang tidakmendukung. Karena faktorlingkungan juga menjadipoinpentingdalamkonsistennyamanajemendiri para santri. Di usiamudasepertiitumasihsajaada yang terhasutuntukmengikutigaya yang tidakbaik. sebagaimanaungkapanpenjelasandari salah satupengasuhpondok, yang mengatakan:

“Pembelajaransecara online kurangmaksimaldalammembina, kitatidakbisamelihatlangsungapa yang merekakerjakan di rumah, kayak jadwalsholat. Ada juga yang tidakmengerjakansamasekali, sudahdiingatkanuntuksholattapihanyasampai di iya-iyasaja”[[84]](#footnote-84).

1. Secara*offline*
2. Kurang nyaperhatiandarisantriwati

Kurangnyaperhatiansantridalammembinaadalahfaktor yang sangatburukuntukbisaberkomunikasiantarapengasuh dan santriwati. Iniadalah salah satufaktorpenyebabterpengaruhnyasikap yang tidakbaik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorangpengasuh:

“Hambatanyasepertianak-anakkurangperhatian, entahkarenafaktordariluarataubagaimana, yang juga dipenulisngkan orang tuakadang juga berperandalampembinaanini”[[85]](#footnote-85).

1. Karaktersantriwati

Harus diakuibahwa masing-masing memilikikaraktersendiri, yang tidakdapatdisamakandengan orang lain. Hal inilah yang membuat para pengasuhharusberhadapandenganperbedaankarakter para santriwati, para pengasuhharuslebihpintar dan telitidalammenanganihalsepertiini, sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuhberikutini:

“Biasanyahambatan yang dihadapisaatmendidikkarakteranak-anak yang keraskepalaataususahdibilangin, mungkinkarenamemangtidakbiasadirumah”[[86]](#footnote-86).

Ungkapanlebihjelas juga disampaikan oleh pengasuhlainnya::

“Karakteranak-anakdisinisangatberbeda-beda yang membuatpengasuhharuslebihcermatmemberikanpembinanansesuaikaraktermereka. Ada yang harus di berikanperilaku yang sangatlembutdulukarenamungkinsudahterbiasadimanjakansaatdirumah, ada yang harusdiancamdahulubarubisamengerjakan, ada juga yang langsungmengerjakansaja dan sebagainya. Makanyapengasuhharuslebihefisienlagidalammembina agar menciptakansantri yang berwawasan”[[87]](#footnote-87).

Berdasarkanpernyataanpengasuhdiatas juga dibenarkan oleh para santripondokArafahBitungsebagaimana yang dikatakan oleh santriwati:

“Kami memilikisifat dan perilaku yang berbeda yang mungkinmemangmembuat para kakak-kakakagaksusahmemberikanpembelajaran. Tapi para kakakpengasuhtidakpatahsemangatuntukmemberikanpengajarankepada kami, walaumemang kami masihseringtidakpatuhdikarenakanhilangnyakomunikasi”[[88]](#footnote-88).

1. Kurangnyakedisiplinansantriwati

Kedisiplinanadalahpenentuankeberhasilanpembentukanmanajemendirisantridaridisiplinterhadapwaktu, disiplinterhadaptugas yang dieerikan, disiplinterhadapperaturan-peraturan yang disediakan dan lain sebagainya. Pengajaranakanterasamudah dan menyenangkanjikasantrinyamemilkitingkatmanajemendiri yang bagus, dibandingkanmengajarkepadasantri yang kurangdenganmanajemendirinya. Akan tetapiitulahtantanganuntuk para pengasuhmemberikancontohdarikedisiplinanmerekauntukmembentukmanajemendiri para santriwati, di pondokpesantrenArafahBitunginimasalah yang dihadapipengasuhdalammembentukmanajemendirisantriyaitukurangnyakedisiplinan, dikarenakanmasihada juga santriwati yang belummencontohkankedisiplinan yang sudahdiberikan oleh para pengasuh.

1. **Solusi Dari PengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri**

Upayadalammengatasihambatandalampembinaankedisiplinan para pengasuhuntukmembentukmanajemendirisantridilakukandengancara:

1. Memberikanperhatian

Di usia yang menginjakremajasantriwatibutuhlahperhatian yang lebihuntukmemberikanpelajarankepadamereka agar bisalebihmemilah mana yang baik dan buruk. Perhatian orang tuamerupakanfaktorutamadalammembentukjiwaseoranganak yang mandiri, jadipengasuhmenggantikanperan orang tuauntukbisamemberikanperhatiankepadasantriwati, mengarahkandenganpenuhkelembutan dan ketegasan. Perhatianmemilikibanyakmacam yang dilakukansepertibisadiberikanbimbingan, nasihatsertapembelajaran yang membuatmerekapaham.

Pengasuh di pondokpesantrenArafahada yang memakaicaraperhatian yang memainkanlogika, agar para santriwatibisapahamsendirikesalahannya. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuhakhwat, iaberkata:

“Dalammendidik para santriiniharusbetul-betuldiberikanperhatian yang banyak, agar merekabisamenerimacaramendidikpengasuh dan juga pahamdenganpendidikan yang diberikan oleh pengasuhitutujuannyaapa”[[89]](#footnote-89).

Sepertihalnyadiungkapkan oleh pengasuhakhwat, iamembenarkanpernyataanpengasuhikhwantersebut dan mengatakan:

“Apa yang dikatakan oleh pengasuhikhwanmemangbenar, jikalaudariawalkitatidakmemberikanperhatiankhususmerekapastitidakakanmenerimasikapcontohperilakudaripengasuhdenganpendasarankurangnyasifatperhatian yang pengasuhberikankepadamereka”[[90]](#footnote-90).

1. Pembinaankedisiplinan

Sikapdisiplinadalah salah satufaktorpendukung agar menciptakanseseorang yang bermanajemendiri yang baik. disiplindapatmelahirkansemangatuntukmenghargaiwaktu. Disiplinbagi para santriwatimungkinmenjadihal yang rumituntukdilakukandikarenakankurangnyapembelajarandisiplindirumahataufaktorlingkungan. Pengasuhberperanpentingmencontohkansikapdisiplinuntukbisamemberikanpembelajransecaralangsungapa yang harusdilakukansantriwatidarimerekabangunsampaimautidur. Semuaitudimaksudkan agar para santriwatibisamenciptakanmanajemendiri yang baik, sehinggadiharapkan para santriwatibisamemberikancontoh yang baik juga untuklingkunganmerekakepadateman-temanpondokataupunlingkunganluarpondok.

Seperti yang dilakukan oleh salah satupengasuhpondokpesantrenArafah, dimanaiamempraktekankesehariandiadaribangunsubuhtepatwaktu, sholat lima waktusesuaidengan jam masuksholatnyatidak di tunda, menjauhkandiridarihal-hal yang tidaksepantasnyadilakukan dan sebagainya. Solusi inisearahdenganperyataandaripengasuhakhwat yang mengatakan:

“Para santribarumemangsangatperludiberikanbimbingankedisiplinan, tapibukanberartisantri lama tidakperlubimbingan. Hanyasajaselainbimbingankedisiplinan kami para pengasuh juga mempraktekandalamdirisendiri agar bisadicontohkan oleh anaksantri”[[91]](#footnote-91).

Hal serupa juga diungkapkan oleh pengasuhakhwatlainnya, iaberkata:

“Kepribadianpengasuhsangatlahberpengaruhterhadapsantri, karenakedisiplinan yang ada pada diripengasuhbisamemberikanpembinaansecaraprakteklangsungkepadasantri”[[92]](#footnote-92).

1. Pemberiansanksi yang tegas

Sanksiadalahperingatanatauhukuman yang diberikan agar santritidakmengulangikesalahannyalagi. Namunhukuman yang diberikanharusmampumendidikbukanmalahmenjadikansantrimenjadilebihburukakhlaqnya.

Contohsanksi yang diberikanpengasuhkepadasantri yang tidakpatuhadalah, misalnyaketikatidakbangunsubuhtepatwaktu, membersihkanlingkungan asrama, ketikatidaksholatberjamaahdimusholamaka di suruhmenyetorhafalan yang sudah di tentukanpengasuh dan ketikamelanggarperaturanpondokmakadisuruhlarilapanganatauuntuksantriikhwan di gundulirambutmereka. Hal iniserupadenganperkataan oleh pimpinan Pembina asrama pesantren, iaberkata:

“Sanksitegaskepadaikhwan yang melanggaraturanpondokitulebihkerasdaripadaakhwatnya, contohnyaketikaadasantriikhwan yang laridari asrama tanpaizinpengasuhmakasanksipertama yang harusdiberikanadalahdigundulirambutmereka dan sanksiselanjutnyaitudiserahkankepadapengasuhikhwan, biasanyadisuruhmembersihkanwc, larikelilinglapangan dan sebagainya”.

1. Kerjasama antar guru dan pengasuh

Dalampondokpesantrenadaduasistempengajaran, yaitu formal dan non formal. Formal dalambentuknyaseperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, santritidakbisamembangun mental manajemendirimerekajikadiluarpondok juga tidakditerapkan.

Contohdarikerjasama guru dan pengasuhsepertipemakaian handphone, dikarenakaninimasih masa pandemic yang mana santri/watimasihpembelajaran online, makasantri/watimemakai handphone sesuai yang dijadwalkanpengasuhdimanapengasuhtersebutsudahmengkonfirmasijadwalbelajarmereka di waktuapasaja.

1. **Pembahasan**
   * 1. **Pola PembinaanKedisiplinan Yang Dilakukan Oleh PengasuhPondokPesantrenArafahDalamPembentukanManajemenDiriSantri**

Berdasarkanhasildaripenulisan yang telahdilakukanpenulistentangpolapembinaansantripesantrenArafahBitungdalampembentukanmanajemendiri, makapenulisdapatmenyimpulkanbahwa:

Pola pembinaanmerupakancaramendidiksertamembimbinganak agar menciptakankedisiplinan yang baik. pengasuhmerupakan orang dewasa yang beratnggungjawabdalamelangsunganhidupseorangsantri yang berperansebagaipendidikdalammembina dan membimbing. Pengasuhadalahcontohbagianaksantrinya agar bisamenciptakanmanajemendiri yang baik, daricaramengaturwaktu, tepatwaktudalammengerjakansholat dan mematuhiaturanpondok yang ada.

Pada awalnyasantripondokpesantrenArafahBitungbelumpahamapaitumanajemendiri, yang dimanaituberdampakdengankeseharianmereka yang belummampumenyesuaikandenganaturanpondok. Sepertimasihtelatbangunsholatsubuh, belumtepatwaktudalammelakukankegiatansholat lima waktu, pembagianwaktuuntuksholat sunnah, menghafal Qur’an dan pembelajaranpondok, sertamasihbertingkah yang tidaksemestinya. Makaperanpengasuhdisinisangatpentinguntukmencontohkankedisiplinannyakepada para santri yang mana penerapantersebutharusmenggunakanpolapembinaansesuaikarakteristiksantri, agar bisamenciptakanpengetahuanmanajemendirisantri yang baik. Santribisapaham jam berapaharusnyamerekabangununtukmempersiapkansholatsubuh, mempersiapkansholat lima waktulainnya, harusmakansiangsesuaiwaktu, mengatur jam tidursiang, mengaturwaktuuntukbisamenghafal Qur’an dan hadits, sertabisamemperhatikanwaktupembelajaranpondok yang sudahsesuaijadwal.

Pola pembinaankedisiplinanpengasuhpondokpesantrenArafahBitunguntukmenciptakanmanajemendirisantriinisudahsesuaidenganteoriBaumirnd yang mengatakanbahwa “polapembinaanituterdiridaritigapola, yaitupolaotoriter, polapermisif dan polademokratis”. Sedangkan yang dipakai oleh para pengasuhpondokArafahterdapatduajenis, yaitu*Pertama*polapembinaandemokratis yang mana polapembinaaninimemakaicara yang bisadikatakanterbukadenganobjeknyatidakmengekangdalammembinasehinggamembuat para santriitubisaterbukadenganpengasuh, bisamengendalikanemosional dan bisabekerjasamaantarteman. *Kedua*, polapembinaanotoriteryaitupola yang mungkinbisadikatakankerasdikarenakanpolainimemberikancara agar santriharuspatuh dan mengikutikemauanpengasuh, ketikatidakbisamengikutikemauanpengasuhmakaakandiberikanancamanbahkanhukuman. Ada juga pengasuh yang memakaiduajenispolapembinaantersebut yang membuatsantriterbukadenganpengasuhtetapitidakbisamenganggapentengpengasuh.

* + 1. **Hambatan Yang DihadapiPengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri**

Dalammenerapkanpolapembinaankedisiplinan para pengasuhuntuksantripastilahtidakmudah, begitu juga dalammemberikanbinaanuntukmenciptakanmanajemendirisantri yang mungkinberkepribadiankurangbaikmenjadibaikbukanlahhal yang mudah. Salah satunyadengancaradibina, dibimbing dan dinasehatiterus, bahkanpengasuh juga harusmengaplikasikandalamdiri masing-masing agar menjadicontoh yang baikuntuksantri agar bisadiikuti. Dalamhalinisemuapastimemilikihambatan yang dialami, seperti yang terjadi di pondokpesantrenArafahBitungdimasa pandemic inipengasuhmemilikiduamacamhambatanyaitusecara online dan offline, dimanaketika online hambatan yang dihadapipengasuhadadua, ialahketerbatasanjarak yang membuatpengasuhtidakbisamengontrolsantrinyaselama 24 jam dan kedualingkungan yang tidakmendukung, karenamungkinfaktorlingkungansantritidakseperti di pondok. Dan hambatanketika offline adatiga, yaitu*pertama*kurangnyaperhatiandarisantri, karenainiadalahfaktorutama yang harusadadalamdirisantriuntukbisamencontohkankedisiplinanpengasuh. Jika santritidakmemberikanperhatiannyakepadapengasuhdiatidakbisamencontohkansikap dan perilakupengasuh yang harusadadalamdirisantri agar bisamembentukmanajemendirinya masing-masing. *Kedua*karaktersantri, harusdiakuibahwa masing-masing santripastimemilikikarakter yang berbeda-bedatidakdapatdisamakan. Hal inilah yang membuatpengasuhharusmemilikicara agar polapembinaan yang diterapkanbisasesuaidengankaraktersantri. Dan *ketiga*kurangnyakedisiplinansantri, kedisiplinansantriterbentukdaripembinaan dan bimbinganpengasuh, bukanhanyaitupengasuhharusmencontohkankedisiplinantersebutdalamdiri masing-masing agar para santribisapaham dan mengaplikasikankemablidalamdirimereka.

* + 1. **Solusi Dari PengasuhPondokPesantrenDalamMemberikanPembinaanKedisiplinanUntukPembentukanManajemenDiriSantri**

Berdasarkanhambatan yang sudahdikatakan di atasjadibisadiketahuisolusi yang di atasi oleh para pengasuhuntukbisamenerapkanpolapembinaankedisiplinansantridalampembentukanmanajemendiriialahdenganempatcara, yaitu*pertama*memberikanperhatian, dimana para pengasuhpondokpesantrenArafahmemilikiberbagaicara agar para santrinyabisaterbukadenganmereka, perhatian yang diberikantetapada pada porsinya agar santritetapbisamenjadikepribadian yang dewasa. *Kedua*pembinaankedisiplinankepadasantri agar santribisapahambagaimanacaramendisiplinkandiridenganmencontohkankedisiplinandiripengasuh para santribisamengikutinya. *Ketiga*pemberiansanksi yang tegas, sebuahperingatanatauancaman dan bahkanhukuman yang bisamemberikansantripondokpesantrenArafahBitungtidakmengulangikesalahanyalagisertabisamengikutiaturanpondokpesantren. Dan *keempat*kerjasamaantar guru dan pengasuh, dalam masa pandemic ini para santribelajarmenggunakan handphone dan membuatdipondok pun merekaharusmembawa handphone yang sudahpastibertentangandenganaturanpondok, jadi di pondokpesantrenArafah para pengasuhbekerjasamadengan guru madrasah tentangjadwalpemakaian handphone agar santritidakbisasesukanyabermain handphone.

# BAB V

# PENUTUP

1. **Kesimpulan**

Berdasarkanpermasalahan yang penulispaparkandiatas, makasebagaibabakhirdapatdiambilbeberapapemahaman dan kesimpulansebagaiberikut:

1. Pola pembinaankedisiplinanpengasuhpondokpesantrenArafahBitungdalampembentukanmanajemendirisantriadalahpolapembinaan yang menggunskanduametodeyaitumetodedemokratis dan otoriter. Metodedemokratis yang membuat para santriwatiterbukadengan para pengasuh dan metodeotoriter yang membuat para santriwatimenjadipatuhapa yang diperintahkan oleh pengasuh, duametodeinidisatukan agar bisamembentukmanajemendirisantridalamkeseharianmereka.
2. Adapun hambatan yang didapati oleh para pengasuhdalammembina para santriterdapatduamacamyaitu, secara*online* yang dimanasekarangmasihdalam masa pandemihambatannyadikarenakansistemjarakjauh yang membuat para pengasuhsusahmengontrolkegiatan yang dilakukan para santri/wati dan juga dikarenakanterbatasnyajaringan. Adapun pembinaansecara*offline*hambatannyayakni, *pertama*kurangnyaperhatiandarisantri yang mana iniadalah salah satufaktorpenghubungantarpengasuh dan santri agar salingterbuka. *Kedua*karaktersantri yang berbeda-beda, tidaksemuakaraktersantriitusamajadiharusadausahadari para pengasuhuntukmenyesuaikanpolapembinaan yang merekaterapkanbisasesuaidengankarakterdari para santri. Dan *ketiga*kurangnyakedisiplinansantriterhadapwaktu, terhadapperaturan-peraturan yang di sediakan dan lain sebagainya.
3. Solusi dalammengatasikendalaatauhambatandalammemberikanpembinaankedisiplinan agar terbentuknyamanajemendirisantriyaitu*pertama*memberikanperhatian, perhatian orang tuamerupakanfaktorutamadalammembentukjiwaseoranganak yang mandiri, jadipengasuhmenggantikanperan orang tuauntukbisamemberikanperhatiankepadasantriwati, mengarahkandenganpenuhkeklembutan dan ketegasan. *Kedua*pembinaankedisiplinandikarenakandisiplinadalahfaktorpendukung agar menciptakanseseorang yang bermanajemendiri yang baik. disiplindapatmelahirkansemangatuntukmenghargaiwaktu.*Ketiga*pemberiansanksi yang tegas yang dimanainiadalahcara yang mungkinefektifdalammembina agar para santriwatibisamerasakanancaman dan membuatmerekaberpikirbahwamerekaharusmengerjakanapa yang disuruhpengasuh, sepertitidakdiberikanhandphonenya, menyapulingkunganpondok, menambahhafalanQur’annya dan sebagainya. Dan *keempat*kerjasamapengasuh dan guru sekolah yang ada di pondok agar bisamembuat para santriwatitetapkonsisitendalamperilaku yang dicontohkan para pengasuhdipondoksampai di lingkunganluarpondok.
4. **Saran-saran**

Ada beberapasaran danmasukanpenuliskepadasemuapihakdalampenulisanskripsiinidiantaranyaadalahsebagaiberikut:

1. Bagipimpinanpondokhendaknyasenantiasabisaberkoordinasidengan para pengasuh agar bisasalingbertukarpikirandalammencarisolusi dan menyelesaikanpermasalahandalmcarapembinaan para santri.
2. Bagi para pengasuhhendaknyatetapkonsisitendalammemberikanpembinaan para santri, memberikancontohkedisiplinan yang bisamenciptakanmotivasi para santri agar mewujudkanmanajemendiri yang efektif dan efisien.
3. Bagi para santritetaplahselalupatuhdalamarahanpolapembinaan para pengasuh, tetapmencontohkankedisiplinan para pengasuh, semogamanajemendiri yang tekahdibentukbisadirealisasikandiluarpondokbukanhanya di dalampondok.
4. Bagi guru pondokpesantren agar bisabekerjasamadalammembentukmanajemendirisantridengancaramemberikanpemahamanapaitumanajemendiri dan bagaimanacaramerealisasikandalamdiri.
5. Dan bagi orang tuasantrihendaklahmendukungteruskegiatananak-anaknyadalammemberikanasupankemandirian.
6. Bagipenulissesudahnyabisamengambilreferensidaripenulisaninidenganmenghubungkankemampuanmanajemendiridenganpresentasisantri, motivasisantriataupunkeefektifanpolapembinaanpengasuhterhadapkemandiriandirisantri.

# DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama, Al-Qur’an

Kementrian Agama RI,Tafsir ringkas

Ahmadi,Ruslam. 2014. *MetodologiPenulisanKualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media

Amir, Hermansyah. 2016. *KorelasiPengaruhFaktorEfikasiDiri dan ManajemenDiriTerhadapMotivasiBerprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu”*, JurnalManajerPendidikan,Volum 1Nomor 4. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1277/1072>), diakses pada tanggal 09 Agustus 2020

Anam, Choirul, dkk. 2014. *Model PembinaanDisiplinSantri (StudiKasusPondokPesantrenDarulFiqhiKabupatenLamongan)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 2 Nomor 2

Ariananda, Eka dkk.2014*. PengaruhKedisiplinanSiswa di SekolahTerhadapPrestasiBelajarSiswa Teknik Pendingin*. Journal of Mechanical Engineering Education, Volume 1 Nomor 2 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805>, diaksestanggal 07 Agustus 2020

Emzir. 2014. *MetodologiPenulisan Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif.* Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, cet- 8

Forenza, Indah. 2019. Skripsi: “*Peran PengasuhPondokPesantrenMadinatunNaja Al-HadiKabupatenLebongDalamMembinaAkhlaqSantri*”. FakultasTarbiyah. IAIN Curup. Curup

Furqon Muhammad. 2016. Skripsi*“ImplementasiManajemenKesiswaanDalamPembentukanKarakterSantri Di PondokPesantrenAspik Kembangan Kaliwungu Kendal”*. FakultasIlmuTarbiyah dan Keguruan.UINWalisongo. Semarang

Jazimah, Hanum. 2014. *ImplementasiManajemenDiriMahasiswadalam Pendidikan Islam*”. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Volume 6 Nomor2.(<https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/765>), diaksespadatanggal 09 Agustus 2020

Jihad, Akmad. 2011. Skripsi: “*EfektivitasHukumanTerhadapKedisiplinanSantri di PondokPesantrenDaar El-*Qolam”. FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan.UINSyariefHidaatullah. Jakarta

Jupri, Adi. 2019. Skripsi “*Pola PembinaanKerohanian dan KegiatanKreatifRemaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah DesaKedoanKecamatanSekernanKabupatenMuaro Jambi*”. FakultasTarbiyah dan Keguruan. Univerrsitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi. Jambi

Kusasi,Muhammad. 2013. *PengaruhManajemenDiri dan KematanganEmosiTerhadapPengambilan*Keputusan. JurnalPsikostudia Universitas Mulawarman. Volume 2 Nomor1.(<https://core.ac.uk/download/pdf/268076029.pdf>), diakses pada tanggal 09 Agustus 2020

Mekarisoe, Arnild. 2020. *Teknik PemeriksaanKeabsahan Data pada PenulisanKualitatif di Bidang Kesehatan* Masyarakat. JurnalIlmiah Kesehatan MAsyarakat. Volume 12 Edisi 2

Moleong, Lexy. 2016. *MetodologiPenilitianKualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, cet- 35

Munaziroh Siti. 2018. Skripsi: “PeningkatanSikapDisiplinSantri di PondokPesantrenDaarul Falah Junrejo Kota Batu”. FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan.UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

NasrudinEndin. 2010. PsikologiManajemen. Bandung: CV Pustaka Setia

Nasruloh. 2019. Tesis: “*ManajemenPondokPesantrenDalamPembentukanSikapKmandirianSantri (StudiKasusdiPondokPesantrenMinhajutTholabah Kembangan KecamatanBukatejaKabupatenPurbalingga)”*. FakultasManajemen Pendidikan Islam.IAINPurwokrto. Purwokerto

Prijosaksono, Aribowo dan Sembel, Roy. 2002. AplikasiManajemenDiriDalamKehidupanSehari-hari. Jakarta: PT. Alex Komputindo

Ratdianti, Dhea. 2019. Skripsi: “*Pengaruh Pola PembinaanTerhadapKedisiplinanSiswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*”. FakultasTarbiyah dan Tadris . IAIN Bengkulu. Bengkulu

Reski, Niko dkk. 2017*. KonsepDiri dan KedisiplinanBelajarSiswa*. IICET Volume3 Nomor 2 <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/184>, diaksestanggal 07 Agustus 2020

Rohmad, Amir. 2012. Skripsi: “*EfektifitasPenerapanHukumanEdukatifDalamMembimbingSantri Yang MelanggarPeraturan dan PengaruhnyaTerhadapKedisiplinanSantri di PondokPesantrenAssalafiyyahMlangiNogotirtiGamping*Sleman”. FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan.UINKalijaga. Yogyakarta

RizkonAkhmad. 2019. *PengaruhMetodeIslahMubasyirTerhadapKedisiplinanSantriPondokPesantren Al-BasyariyahKabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 4 Nomor 1 (<https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/167>), diakses pada tanggal 09 Agustus 2020

Sabani, Ahmad. 2012. FilsafatManajemen. Bandung: CV Pustaka Setia

Sanusi, Uci. 2012. Pendidikan Kemandirian di PondokPesantren (StudiMenegenaiRealitasKemandirianSantri di PondokPesantren al-IstiqlalCianjur dan PondokPesantrenBahrulUlumTasikmalaya). Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 10 Nomo 2 <https://www.academia.edu/download/61464485/PENDIDIKAN_KEMANDIRIAN_DI_PONDOK_PESANTR20191209-49544-8vaelj.pdf>, diaksestanggal 07 Agustus 2020

Satria Hakam. 2012. Skripsi: Hubungan Antara ManajemenDiriDenganMotivasiBerwirausaha Pada Siswa SMK. FakultasPsikologi. Universitas Muhammadiyyah Surakarta. Surakarta

Setianingsi ,Dina. 2007. Skripsi: “KedisiplinanBelajarSiswaDitinjau Dari Pola AsuhOrangtua”. FakultasPsikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

Sugiyono. 2016. MetodePenilitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Wirantasa, Umar. 2017. PengaruhKedisiplinanSiswaTerhadapPrestasiBelajarMatematika. JurnalFormatif, Volume 7 Nomor 1

Zubaeda, Siti. 2017. Skripsi: “*Pegaruh Pola AsuhPebina Asrama Dan KeaktifanMengikutiKegiatanEkstrakulikulerTerhadapKedisiplinanSantri SMS IT di PondokPesantrenDarutTaqwa Putri Bungkal*Ponorogo”. FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan.IAINPonorogo. Ponorogo

Zuhriy, Msyaifuddin. 2011. BudayaPesantren dan Pendidikan Karakter Pada PondokPesantrenSalaf. Walisongo:Jurnal Pendidikan, Volume 19 Nomo 2 <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/159>, diaksestanggal 07 Agustus 2020

Zulhimma. 2013. DinamikaPerkembanganPondokPesantren di Indonesia. JurnalDarul ‘Ilmi. Volume 01, Nomor 02

1. Muhammad Furqon, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal” (Semarang: UIN Walinsongo, 2016), 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad Furqon, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal”, 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Uci sanusi, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Menegenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, no. 2, (2012), 12 [↑](#footnote-ref-3)
4. Hakam Satria,: “Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK” (Surakarta:: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel, *Aplikasi Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), xviii [↑](#footnote-ref-5)
6. Hakam Satria, Skripsi: “*Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*” (Surakarta:: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 5 [↑](#footnote-ref-6)
7. Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 7, no. 1, (2017), 88-89 [↑](#footnote-ref-7)
8. Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, 88-89 [↑](#footnote-ref-8)
9. Nasruloh, Tesis: “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kmandirian Santri (Studi Kasus diPondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 21 [↑](#footnote-ref-9)
10. Siti Zubaidah, “*Pegaruh Pola Asuh Pebina Asrama Dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMS IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal* Ponorogo”(Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 12-13 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hikmah Pesantren Hubulo, “Apa Sih Kata Santri?”, diakses 13 Juni 2021, <http://hubulo.com/apa-sih-arti-kata-santri-itu-detail-61888> [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhammad Kusasi, “Pengaruh Manajemen Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan” *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol. 2, No 1, (2013), 18 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dhea Novita Ratdianti, “*Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*” (Bengkulu: IAIN, 2019), 12 [↑](#footnote-ref-13)
14. Adi Jupri, “*Pola Pembinaan Kerohanian dan Kegiatan Kreatif Remaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah Desa Kedotan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi* “ (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 25-27 [↑](#footnote-ref-14)
15. Adi Jupri, “*Pola Pembinaan Kerohanian dan Kegiatan Kreatif Remaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah Desa Kedotan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi* “ (, 25-27 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ahmadi Abu dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 24 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ahmadi Abu dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 25-27 [↑](#footnote-ref-17)
18. Siti Zubaidah,: “*Pegaruh Pola Asuh Pebina Asrama Dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMS IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal* Ponorogo”(Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 23 [↑](#footnote-ref-18)
19. Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”*, *Jurnal Formatif*, Vol. 7, no. 1, (2017), 88-89 [↑](#footnote-ref-19)
20. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung), 25 [↑](#footnote-ref-20)
21. Dina Setianingsih,:”*Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*” (Surakarta: UMS, 2007), 10 [↑](#footnote-ref-21)
22. Dina Setianingsih, ”*Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*” (Surakarta: UMS, 2007), 10 [↑](#footnote-ref-22)
23. Al-Qur’an Kemenag [↑](#footnote-ref-23)
24. Tafsir ringkas Kementrian Agama RI, diakses pada tanggal 01 April 2021, , <https://tafsirweb.com/1591-quran-surat-an-nisa-ayat-59.html> [↑](#footnote-ref-24)
25. Dina Setianingsih,”*Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*” (Surakarta: UMS, 2007), xiv [↑](#footnote-ref-25)
26. Eka S Ariananda dan Syamsuri Hasan dan Maman Rakhman, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin” *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, no. 2, (2014), 238 [↑](#footnote-ref-26)
27. Siti Munaziroh,: “*Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 15 [↑](#footnote-ref-27)
28. Akhmad Rizkon, “Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, no. 1, (2019), 26 [↑](#footnote-ref-28)
29. Amir Rohmad, “*Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya Terhadap KedisiplinanSantri di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi NogotirtiGamping* Sleman”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 21-22 [↑](#footnote-ref-29)
30. Nasruloh, Tesis: “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kmandirian Santri (Studi Kasus diPondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 21 [↑](#footnote-ref-30)
31. Indah Nadia Forenza, “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlaq Santri*” (Curup: IAIN, 2019), 12-13 [↑](#footnote-ref-31)
32. Siti Zubaidah, “*Pegaruh Pola Asuh Pebina Asrama Dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMS IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal* Ponorogo”(Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 12-13 [↑](#footnote-ref-32)
33. Nasruloh, Tesis: “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kmandirian Santri (Studi Kasus diPondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”*(Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 23-24 [↑](#footnote-ref-33)
34. Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 01, no. 02, (2013), 166-168 [↑](#footnote-ref-34)
35. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 21 [↑](#footnote-ref-35)
36. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 21 [↑](#footnote-ref-36)
37. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 22 [↑](#footnote-ref-37)
38. Beni Ahmad Sabani, *Filsafat Manajemen* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 80-81 [↑](#footnote-ref-38)
39. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 23 [↑](#footnote-ref-39)
40. Qur’an Surah Al ‘Asr: 1-3 [↑](#footnote-ref-40)
41. Tafsir Kementrian Agama, diakses pada tanggal 1 April 2021, pada jam 09.25 WITA, <https://tafsirweb.com/13014-quran-surat-al-ashr-ayat-1.html> [↑](#footnote-ref-41)
42. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 31-33 [↑](#footnote-ref-42)
43. Hermansyah Amir, “Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, no. 4, (2016), 337 [↑](#footnote-ref-43)
44. Hanum Jazimah, “Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2014), 226 [↑](#footnote-ref-44)
45. Muhammad Kusasi, “Pengaruh Manajemen Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan” *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol. 2, No 1, (2013), 18 [↑](#footnote-ref-45)
46. Hakam Satria, “*Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*” (Surakarta:: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), .8-9 [↑](#footnote-ref-46)
47. Hakam Satria, “*Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*”, .8-9 [↑](#footnote-ref-47)
48. Choirul Anam dan Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2, (2014), 469 [↑](#footnote-ref-48)
49. Choirul Anam dan Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, no. 2, (2014), 469-470 [↑](#footnote-ref-49)
50. Choirul Anam dan Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, no. 2, (2014),. 470 [↑](#footnote-ref-50)
51. Choirul Anam dan Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, no. 2, (2014), 471 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 3 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016),194 [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016),203 [↑](#footnote-ref-54)
55. Ruslam Ahmadi, “*Metodologi Penulisan Kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179 [↑](#footnote-ref-55)
56. Ruslam Ahmadi, “*Metodologi Penulisan Kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 229 [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 338 [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 368 [↑](#footnote-ref-58)
59. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016),370 [↑](#footnote-ref-59)
60. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 371 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 372-374 [↑](#footnote-ref-61)
62. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 374 [↑](#footnote-ref-62)
63. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 375 [↑](#footnote-ref-63)
64. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 375-376 [↑](#footnote-ref-64)
65. Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,( Bandung: Alfabeta 2016), 377 [↑](#footnote-ref-65)
66. Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penulisan Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan MAsyarakat*, Vol. 12 Edisi , (2020), 150 [↑](#footnote-ref-66)
67. Arnild Augina Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penulisan Kualitatif di Bidang Kesehatan* Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan MAsyarakat, Vol. 12 Edisi , (2020), 150-151 [↑](#footnote-ref-67)
68. Hasil wawancara, Ustadzah Seftia Auliya Wahyuni, Pengasuh Akhwat, melalui *online*, pada tanggal 6 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-68)
69. Hasil wawan cara, Ustadzah siska Rahayu Binintu, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-69)
70. Hasil wawancara, Ustadz Yudi Irwandi, pengasuh ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 14.30 WITA [↑](#footnote-ref-70)
71. Hasil wawancara, Ustadz Fadil, pengasuh ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 14.30 WITA [↑](#footnote-ref-71)
72. Hasil wawancara, Ustadz Aziz, pengasuh ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 14.30 WITA [↑](#footnote-ref-72)
73. Hasil wawancara, Mika Lahasan kelas IX, Santriwati, pada tanggal 20 February 2021 [↑](#footnote-ref-73)
74. Hasil wawancara, Adinda Natapradja kelas VIII, Santriwati ,pada tanggal 20 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-74)
75. Hasil wawancara, Akbar, santri ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 1 April 2021, pukul 13.30 WITA [↑](#footnote-ref-75)
76. Hasil wawancara, Sholeh, santri ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 1 April 2021, pukul 13.30 WITA [↑](#footnote-ref-76)
77. Hasil wawancara, Muhammad Iqbal, santri ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 1 April 2021, pukul 13.30 WITA [↑](#footnote-ref-77)
78. Hasil wawancara, Ustadzah Nur, pengasuh akhwat, di asrama pondok, pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 17.00 WITA [↑](#footnote-ref-78)
79. Hasil wawan cara, Ustadzah Nurwani, ex pengasuh akhwat, di rumah, pada tanggal 28 Februari 2021, pukul 10.00 WITA [↑](#footnote-ref-79)
80. Hasil wawancara, Santriwati Putri Tahili kelas XII, Santriwati, melalui *online*, pada tanggal 2 Maret 2021, pukul 16.00 WITA [↑](#footnote-ref-80)
81. Hasil wawancara, Santriwati Khusnur Rizkiyyah kelas, Santriwati, melalui *online,* 2 Maret 2021, pukul 16.00 WITA [↑](#footnote-ref-81)
82. Hasil wawancara, Abdullah, santri ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 1 April 2021, pukul 13.30 WITA [↑](#footnote-ref-82)
83. Hasil wawancara, Nur Ikhsan, santri ikhwan, diruang kantor pondok, pada tanggal 1 April 2021, pukul 13.30 WITA [↑](#footnote-ref-83)
84. Hasil wawan cara, Ustadzah siska Rahayu Binintu, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-84)
85. Hasil wawan cara, Ustadzah Ria Umar, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-85)
86. Hasil wawancara, Ustadzah Seftia Auliya Wahyuni, pengasuh akhwat, melalui *online*, pada tanggal 6 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-86)
87. Hasil wawancara, Ustadzah Nur, pengasuh akhwat, di asrama akhwat, pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 17.00 WITA [↑](#footnote-ref-87)
88. Hasil wawancara, Santriwati Mutia Mutmainah kelas XII, Santriwati, melalui *online*, pada tanggal 20 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-88)
89. Hasil wawan cara, Ustadzah siska Rahayu Binintu, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-89)
90. Hasil wawan cara, Ustadz Yudi Irwandi, pengasuh ikhwan, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-90)
91. Hasil wawan cara, Ustadzah Ria Umar, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-91)
92. Hasil wawan cara, Ustadzah Syifa, pengasuh akhwat, di ruang kantor Pondok, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 13.00 WITA [↑](#footnote-ref-92)